

**KEMAMPUAN MENYIMAK EKSTENSIF
SISWA KELAS II SMA PANCASILA I WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2004 / 2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Maria Erlin Widihapsari

001224050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2005**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENYIMAK EKSTENSIF
SISWA KELAS II SMA PANCASILA 1 WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2004 / 2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

Disusun Oleh:

Maria Erlin Widihapsari
001224050

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

tanggal 27 Juli 2005

PENGESAHAN SKRIPSI
KEMAMPUAN MENYIMAK EKSTENSIF
SISWA KELAS II SMA PANCASILA 1 WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2004 / 2005
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MARIA ERLIN WIDIHAPSARI

NIM : 001224050

Dipertahankan di depan panitia penguji

Pada tanggal : 19 Agustus 2005

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M.Hum.

Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum

Anggota : Drs. G. Sukadi

Yogyakarta, 19 Agustus 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



I. Sarkim, M.Pd., Ph. D.

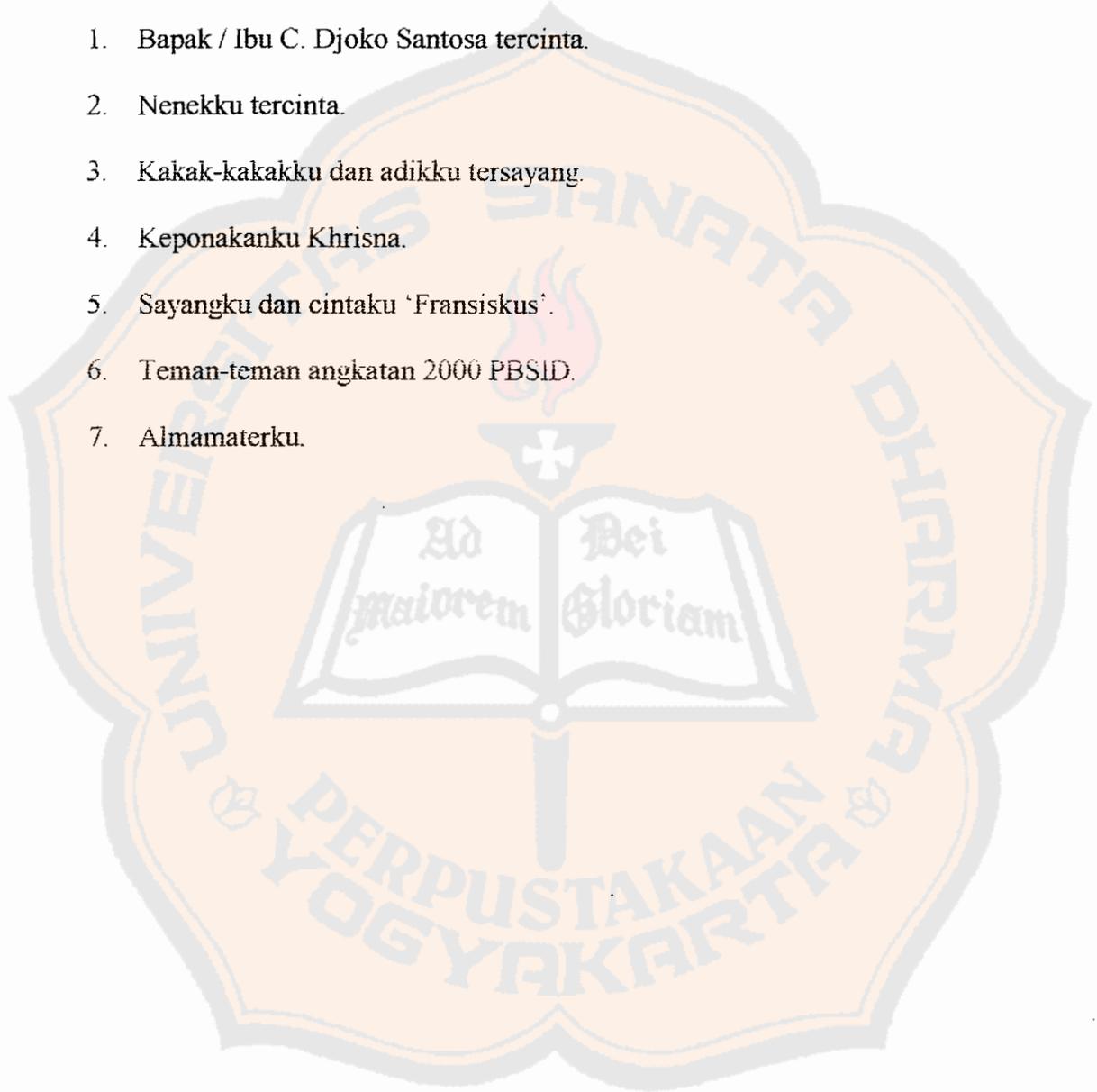
MOTTO

- Akar prestasi sejati adalah niat mencapai yang terbaik.
(Harold Taylor).
- Jangan biarkan hidup mematahkan semangatmu, setiap orang yang mengalami kegagalan harus memulai dari awal. (Richard L. Evans).
- Hiduplah seakan kau akan mati besok, belajarlh seolah kau akan hidup selamanya.
(Mahatma Gandhi).
- Iman menjadikan segalanya mungkin.
Kasih menjadikan segalanya mudah.
Pengharapan menjadikan segalanya berhasil.
(John. C. Maxwell).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Bapak / Ibu C. Djoko Santosa tercinta.
2. Nenekku tercinta.
3. Kakak-kakakku dan adikku tersayang.
4. Keponakanku Khrisna.
5. Sayangku dan cintaku 'Fransiskus'.
6. Teman-teman angkatan 2000 PBSID.
7. Almamaterku.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

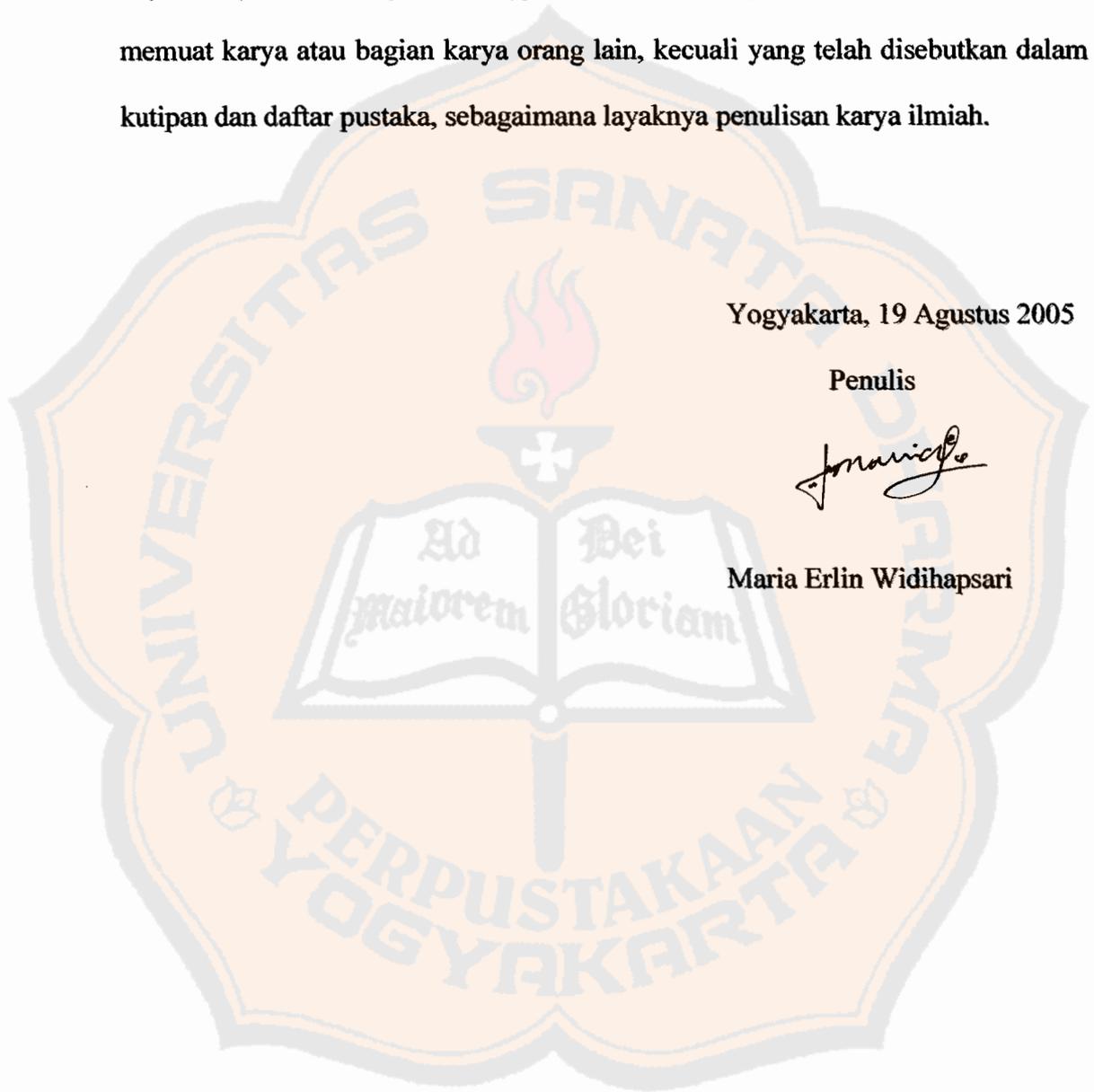
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Agustus 2005

Penulis



Maria Erlin Widihapsari



ABSTRAK

Widihapsari, Maria Erlin. 2005. *Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi Program Sarjana (S1). Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Peneliti meneliti kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, yaitu siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, teknik tes esai dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak ekstensif. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara.

Dalam menganalisis data dipergunakan rumus rata-rata. Nilai rata-rata ini dipergunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 termasuk dalam kategori cukup. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa adalah (1). faktor fisik, (2). faktor psikologis, dan (3). faktor pengalaman.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memberikan tiga saran. Pertama, pihak sekolah SMA Pancasila 1 Wonogiri diharapkan dapat mengusahakan adanya ruangan khusus beserta fasilitasnya sebagai sarana pembelajaran menyimak yang baik. Kedua, bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya SMA Pancasila 1 Wonogiri agar menggunakan media *tape recorder* dalam pembelajaran menyimak sehingga dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Ketiga, bagi peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Widihapsari, Maria Erlin. 2005. *Ability Correct Listening The Extensive of Student of Class of II Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri of School Year 2004 / 2005*. Scription Program Master (S1). Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research, checking ability correct listening the extensive of student of class of II Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri of school year 2004 / 2005. Intention of this research is to description ability correct listening the extensive of student of class II.1 Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri and the factors influencing ability correct listening the extensive of student of class II.1 Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri.

Population from this research is student of class II.1 Senior high School of Pancasila 1 Wonogiri amounting to 40 student. This sample research is entire amount of population, that is student of class II.1 Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri. The instrument used in this research is correct listening the extensive test. Beside that the researcher also use the observation and interview.

In analyzing data, utilized by a mean formula. This average value is utilized to know the ability mean correct listening the extensive of student of class II.1 Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri. Result of research indicate that the ability correct listening the extensive of student of class II.1 Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri of school year 2004 / 2005 included in enough category. The factors influencing ability correct listening the extensive student is (1). physical factor, (2). psychological factor, and (3). experience factor.

Pursuant to the research, writer give three suggestion. First, the partyside go to school the Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri expected to by earn the devote of is existence of special room of its enclosed facility as good language study medium. Second, to teacher of subject of language and Indonesia art specially the Senior High School of Pancasila 1 Wonogiri to be using media of tape recorder in study so that can give the motivation learn to the student. Third, to hoped other researcher can make and develop the other research is which not yet been come within in this research relate to the Indonesian study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas cinta dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini terwujud atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah berkenan membimbing, memberi petunjuk serta motivasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Paulus Kuswandono, S.Pd, M.Ed. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
3. Romo Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah sekaligus dosen penguji.
4. Bapak Drs. G. Sukadi selaku dosen penguji skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. FX. Sudadi yang dengan sabar memberikan pelayanan selama penulis berproses di PBSID dan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Soejadi, BcHk selaku Kepala SMA Pancasila 1 Wonogiri, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian mengenai Kemampuan Menyimak Ekstensif di SMA Pancasila 1 Wonogiri.
9. Ibu Dra. Sri Lestari Handayani selaku guru Bahasa Indonesia Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri, yang telah membantu selama penelitian di SMA Pancasila 1 Wonogiri.
10. Bapak dan Ibu C. Djoko Santosa tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
11. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu memberi dukungan dan bantuan.
12. Fransiskus Indrat Kurniawan SP yang telah mendukungku dengan penuh rasa cinta dan sayang. Terima kasih atas semua perhatian dan pengorbananmu untukku.
13. Teman-teman angkatan 2000 yang selalu memberi dukungan.
14. Bapak dan Ibu Suminah, sebagai orang tua selama di Yogyakarta yang telah memberikan dukungannya.

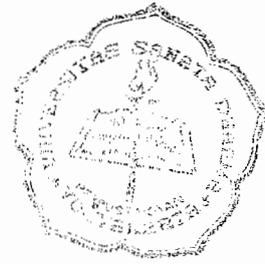
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Teman-temanku kost Putri Amelia, yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah serta berguna bagi para pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah.....	7
1.6 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Penelitian yang Relevan	10

2.2	Tinjauan Pustaka.....	12
2.2.1	Kemampuan.....	12
2.2.2	Pengertian Menyimak.....	13
2.2.3	Proses Menyimak	13
2.2.4	Tahap-tahap Menyimak.....	14
2.2.5	Jenis-jenis Menyimak.....	15
2.2.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak.....	17
2.2.7	Menyimak Ekstensif.....	26
2.3	Kerangka Berpikir	28
BAB II.	METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4	Instrumen Penelitian.....	32
3.5	Teknik Analisis Data	33
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.1.1	Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005.....	37
4.1.2	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Siswa.....	38

4.2	Pembahasannya.....	41
4.2.1	Kemampuan Menyimak Ekstensif	
	Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri	
	Tahun Ajaran 2004/2005	41
4.2.2	Faktor yang Mempengaruhi	
	Kemampuan Menyimak Siswa.....	46
BAB V.	PENUTUP.....	55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Implikasi	57
5.3	Saran-saran	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pedoman Konversi Angka Ke Dalam Skala Lima.....	35
Tabel 2.	Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005	38
Tabel 3.	Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005	42
Tabel 4.	Konversi Skor Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005	44
Tabel 5.	Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004/2005	45
Tabel 6.	Jawaban Siswa Yang Salah Secara Keseluruhan dan yang Mendapat Skor Setengah.....	48
Tabel 7.	Keseriusan Siswa Saat Melakukan Kegiatan Menyimak.....	50
Tabel 8.	Siswa Yang Sudah dan Yang Belum Mempunyai Pengetahuan Awal Tentang Topik Yang Disimak.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Transkrip Rekaman Cerita Kyai Hundononggo	62
Lampiran 2.	Jawaban Siswa yang Salah Secara Keseluruhan dan yang Mendapat Skor Setengah	66
Lampiran 3.	Hasil Observasi Pembelajaran Guru Di Kelas II.1	73
Lampiran 4.	Transkrip Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia.....	75
Lampiran 5.	Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.....	77
Lampiran 6.	Analisis Butir Soal.....	79
Lampiran 7.	Soal Tes Esai	81
Lampiran 8.	Jawaban Siswa.....	82
Lampiran 9.	Kunci Jawaban	122
Lampiran 10.	Biografi Penulis.....	124
Lampiran 11.	Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 12.	Surat Keterangan Dari Kepala Sekolah.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

Uraian mengenai isi pendahuluan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, serta sistematika penyajian. Berikut akan dibahas satu per satu.

1.1 Latar Belakang

Olson (dalam Achmadi, 1988 : 5) mengungkapkan bahwa tugas utama sekolah adalah untuk mengajarkan *reading*, *hearing* dan *writing*. Uraian Olson tersebut dapat berarti bahwa keterampilan berbahasa itu ada 3, yaitu keterampilan menyimak, membaca, dan menulis, sedangkan menurut Tarigan (1984 : 1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Menyimak adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak kurang pentingnya dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Sistem fonologis dari sesuatu bahasa diperoleh melalui proses menyimak demikian pula komunikasi lisan hampir tidak mungkin terjadi tanpa keterampilan menyimak, bahkan dapat dipastikan bahwa keterampilan menyimak merupakan dasar berbicara yang baik (Achsini, 1981 : 1).

Menurut Achsin (1982 : 2) menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik sampai dengan keterlibatan aktif alat panca indra, khususnya alat-alat pendengaran. Pengajaran menyimak sebagai suatu keterampilan tersendiri adalah inovasi terbaru dalam bidang pengajaran bahasa.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum mengadakan penelitian, pelajaran menyimak di SMA Pancasila 1 Wonogiri dapat dikatakan sangat kurang. Pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada pembelajaran berbicara, membaca, dan menulis. Kemungkinan bagi para siswa, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang kurang bermutu sehingga pada waktu pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak menyimak dengan baik dan teliti. Pembelajaran menyimak tampaknya kurang mendapatkan perhatian pada saat mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung di kelas.

Materi untuk pembelajaran menyimak sebenarnya sudah banyak, sebagai contoh adanya beberapa jenis menyimak dapat digunakan sebagai materi dalam pembelajaran menyimak. Salah satunya adalah jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif maksudnya adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru (Tarigan, 1984 : 23). Bahan untuk pembelajaran menyimak pun mudah ditemukan, misalnya mengambil sumber dari radio yang berupa berita, sandiwara radio, atau mungkin dari televisi yang berupa film, acara musik dan kuis. Selain

itu, dapat juga dari percakapan sehari-hari misalnya di pasar, di stasiun, di kantor pos, dan lain sebagainya.

Peranan keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dialog antar manusia, mendengarkan radio, televisi dan menonton film menuntut keterampilan menyimak. Walaupun peranan menyimak penting, namun pengajaran menyimak kurang diperhatikan. Biasanya pengajaran menyimak dianggap inklusif dalam pelajaran aspek bahasa lainnya.

Keadaan tersebut menimbulkan berbagai kepincangan. Teori menyimak kurang dipahami. Keadaan pengajaran menyimak dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan belum terlaksana dengan sebaik-baiknya. Menurut Tarigan (1987 : 50), beberapa alasan yang menyebabkan pengajaran menyimak belum terlaksana dengan sempurna adalah:

- 1). pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah;
- 2). teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan;
- 3). pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih sangat minim;
- 4). buku teks, buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak sangat langka;
- 5). guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran;
- 6). bahan pengajaran menyimak sangat kurang;

- 7). guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak;
- 8). alat bantu pengajaran menyimak belum merata ada pada setiap sekolah;
- 9). jumlah murid perkelas terlalu besar.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak itu maka harus lebih digalakkan pengajarannya. Berbicara mengenai pengajaran maka tidak bisa terlepas dari guru. Di tangan gurulah sebagian besar terletak keberhasilan pengajaran menyimak. Semakin menarik dan bervariasi guru dalam mengajar semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru keterampilan berbahasa adalah adanya persiapan dan penguasaan materi keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada para siswanya. Cara mengajarkan suatu keterampilan berbahasa atau teknik pengajaran menyimak merupakan suatu hal penting bagi seorang guru keterampilan berbahasa (Tarigan, 1987 : 39).

Melalui pengenalan dan pemahaman ini diharapkan timbulnya ide-ide baru pada diri pengajar. Menurut Tarigan (1987 : 51) diharapkan para pengajar dapat :

- 1). memodifikasi contoh yang ada menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengajaran menyimak;
- 2). mengembangkan contoh yang ada;
- 3). menciptakan teknik gabungan dari contoh-contoh yang ada;
- 4). menciptakan suatu teknik pengajaran yang baru.

Kalau hal-hal di atas dapat terlaksana maka dapat dipastikan bahwa pengajaran menyimak semakin sempurna, menarik dan menyenangkan.

Selain guru yang merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar di kelas, masih ada faktor-faktor lain yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan menyimak di sekolah. Misalnya kesiapan siswa yang berpengaruh terhadap kelancaran menyimak. Kesiapan itu sendiri ada yang berkaitan dengan fisik, lingkungan, ataupun pada minat dari siswa itu sendiri. Faktor fisik ini akan lebih pada keadaan dari kondisi siswa, mungkin ada yang sulit mendengar, atau lambat berpikir, atau dalam keadaan lelah, dan lain-lain. Faktor lingkungan seperti pada kondisi lingkungan yang ada selama keadaan menyimak itu berlangsung dan minat tergantung pada diri siswanya.

Dengan alasan dan kenyataan seperti itu maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif. Alasan mengapa dipilihnya kelas II adalah karena di dalam KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) 2002 terdapat pelajaran menyimak cerita dan penulis mempersempit penelitian hanya pada kelas II.1 untuk lebih mempermudah penelitian. Sekolah yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMA Pancasila 1 Wonogiri karena sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian yang sejenis sebelumnya di SMA ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri?

1.2.2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.

1.3.2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah SMA Pancasila 1 Wonogiri.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan menyimak ekstensif siswa sehingga dapat memberikan perhatian untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak ekstensif dan meningkatkan prestasi siswa.

2. Guru SMA Pancasila 1 Wonogiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru SMA Pancasila 1 Wonogiri khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam hal penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan menyimak ekstensif siswa.

3. Peneliti lain di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peneliti lain dan diharapkan dapat dikembangkan peneliti lain berkaitan dengan kemampuan menyimak ekstensif maupun jenis menyimak lainnya.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1.5.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan menyimak ekstensif dan faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri yang jumlah siswa seluruhnya ada 40 orang.

1.5.2. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk membantu pembaca mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti akan dikemukakan batasan istilah yang dipakai di dalam penelitian ini. Istilah khusus tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.5.2.1 Kemampuan menyimak : Tingkatan kesanggupan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi,

serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1984 : 19).

1.5.2.2 Menyimak ekstensif : Sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru (Tarigan, 1984 : 23).

1.5.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak: Faktor-faktor fisik, psikologi, dan pengalaman yang turut membantu menentukan keefektifan serta kualitas menyimak (Tarigan, 1984 : 44).

1.6 Sistematika Penyajian

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah, serta sistematika penyajian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penelitian yang relevan, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Uraian tentang landasan teori ini meliputi penelitian yang relevan, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti dan kemampuan peneliti dalam usaha mencari penelitian-penelitian yang relevan, terdapat satu penelitian sejenis. Penelitian tersebut dilakukan oleh Kurniawati (2004). Kurniawati (2004) meneliti *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo Tahun Ajaran 2003 / 2004*.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2004) dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo dalam menyimak rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang" baik, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 32 siswa pada rentangan skor 6,2 – 7,5 dicapai oleh sebelas siswa. Kesimpulan lain adalah faktor-faktor yang mengganggu siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo selama kegiatan menyimak berlangsung, antara lain faktor (1) fisik, (2) pribadi, (3) sikap, dan (4) pemahaman.

1 Faktor Fisik.

Suara bising karena adanya suatu kegiatan di luar kelas memang cukup menyita perhatian siswa untuk ingin mengetahui "ada apa" di luar kelas. *Head set* yang tidak lengkap juga dapat mempengaruhi kelancaran menyimak.

2 Faktor Pribadi.

Faktor pribadi siswa itu terlihat pada waktu mengerjakan tes esai yang diberikan peneliti, ternyata siswa ada yang bertanya kepada teman. Selain bertanya kepada teman, ada juga siswa yang mencontek jawaban teman. Hal ini dapat menunjukkan adanya kepribadian siswa yang kurang percaya diri.

3 Faktor Sikap.

Faktor sikap terlihat ketika siswa telah mengalami kejenuhan. Kejenuhan siswa mulai tampak ketika kaset rekaman akan menjelang pada akhir pemutaran. Kejenuhan siswa ini digunakan untuk saling bertanya kepada teman atau ada juga yang mencontek jawaban teman.

4 Faktor Pemahaman.

Faktor pemahaman terhadap pembacaan soal yang diberikan oleh peneliti dalam menyimak rekaman audio cerpen "Seteguh Batu Karang" ternyata dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan menyimak siswa kelas II Sekretaris SMKN II Purworejo.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Kemampuan

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) artinya kesanggupan; kecakapan; kekuatan; dan kekayaan. Penelitian ini lebih dikhususkan pada kemampuan menyimak yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan yang diungkapkan secara lisan dalam suatu bahasa. Kegiatan menyimak dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara

mendengarkan rekaman yang telah direkam dalam *tape recorder* yang berupa rekaman suatu informasi yang berjudul Kyai Hudononggo.

2.2.2 Pengertian Menyimak

Banyak ahli yang telah memberikan batasan dari pengertian menyimak, misalnya Anderson. Menurut Anderson (1972 : 68) menyimak merupakan suatu proses mendengar dengan seksama, mengenal, serta menginterpretasikan lambang lisan. Menurut Russell & Russell (1959) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman dan apresiasi, sedangkan menurut Tarigan (1980 : 20) menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara.

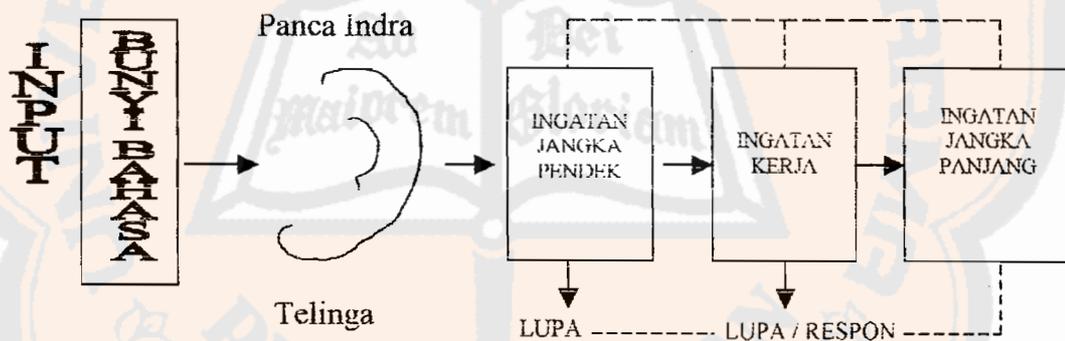
Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1984 : 19).

2.2.3 Proses Menyimak

Setiap orang yang melakukan kegiatan menyimak akan berhasil dengan baik apabila mengalami suatu proses menyimak. Proses menyimak tersebut

diawali dengan adanya bunyi bahasa yang masuk dan diterima oleh panca indra, misalnya disini adalah telinga, lalu dilanjutkan masuk pada ingatan jangka pendek. Pada tahap ini terdapat kelemahan yaitu lupa. Setelah itu dilanjutkan ke ingatan kerja, dan dalam tahap ini dapat terjadi pula kelupaan selain itu juga ada respon, lalu dilanjutkan pada ingatan jangka panjang. Setiap ingatan mempunyai peranan sebagai proses penerimaan informasi, proses pengolahan preposisi, dan menyimpan hasil penerimaan serta pengolahan preposisi (Setiyaningsih, 2000).

Berdasarkan uraian mengenai proses menyimak di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



2.2.4 Tahap-tahap Menyimak

Menyimak membutuhkan suatu tahap. Menurut Strickland (dalam Tarigan, 1984 : 20), terdapat 9 tahap menyimak yang secara berurutan mulai dari yang tidak berketentuan sampai kepada yang amat bersungguh-sungguh. Tahap-tahap tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a) menyimak secara sadar yang bersifat berkala hanya terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- b) selingan-selingan atau gangguan-gangguan yang sering terjadi sebaik dia mendengarkan secara intensional (atau disengaja) tetapi yang bersifat dangkal (atau superfisial);
- c) setengah mendengarkan sementara dia menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hatinya, mengutarakan apa yang terpendam dalam hatinya;
- d) penyerapan, absorpsi, keasyikan yang nyata selama resepsi atau penangkapan pasif yang sesungguhnya;
- e) menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar dimana perhatian yang seksama bergantian dengan keasyikan, dengan ide-ide yang dibawa oleh kata-kata sang pembicara ke dalam hati dan pikiran;
- f) menyimak asosiatif di mana pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan diingat sehingga si penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pembicara;
- g) reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan;
- h) menyimak secara seksama dan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; dan
- i) menyimak secara aktif mendapatkan serta menemukan pikiran serta pendapat sang pembicara.

2.2.5 Jenis-jenis Menyimak

Menyimak menurut Tarigan (1984 : 22) ada 12 jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak penyelidikan, menyimak interogatif, menyimak pasif, dan menyimak selektif. Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, sedangkan menyimak intensif lebih diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap satu hal tertentu.

Menyimak social (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) merupakan menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian percakapan atau konversasi dalam situasi-situasi social dengan suatu maksud, mengerti serta memahami peranan-peranan pembicara dan menyimak dalam proses komunikasi tersebut, sedangkan menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening*) dan (*extensive listening*) menyimak estetik (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut juga menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, sedangkan menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak, yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya)

keaslian, ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian-ketidaktelitian yang akan diamati.

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah, sedangkan menyimak kreatif atau *creative listening* mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visi atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang didengarnya. Menyimak penyelidikan atau *exploratory listening* adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit, sedangkan menyimak interogatif atau *interrogative listening* adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa, sedangkan menyimak selektif atau *selective listening* hendaknya tidaklah menggantikan menyimak pasif, tetapi justru memperlengkapinya.

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Tarigan (1984 : 44) ada beberapa faktor yang turut membantu menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Faktor-faktor tersebut meliputi tiga faktor, faktor fisik, psikologis, dan pengalaman.

a) Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Sebagai contoh, ada orang yang sukar sekali mendengar. Dalam keadaan seperti itu, dia dapat juga terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dia lakukan untuk mendengar, atau dia kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Juga secara fisik dia berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau sedang mengidap penyakit fisik, sehingga perhatiannya dangkal, sekilas saja, serta tingkah-lakunya tidak jelas. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

Lingkungan fisik juga turut bertanggung-jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan yang terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, suara serta bunyi bising yang mengganggu dari jalan, dari kamar sebelah, atau dari beberapa bagian ruangan tempat si penyimak berada; orang lain yang bergerak atau berjalan kian kemari seenaknya sehingga mengganggu orang yang menyimak itu.

b) Faktor Psikologis

Di samping faktor-faktor fisik yang telah dikemukakan tadi, masih terdapat faktor-faktor yang kerap kali sulit diatasi, yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi, yaitu faktor-faktor psikologis dalam menyimak. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah:

- (a) prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab-musebabnya;

- (b) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi;
- (c) kepicikan, kurang luas pandangan;
- (d) kebosanan atau tiadanya perhatian sama sekali pada subyek;
- (e) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap subyek, atau terhadap si pembicara.

Sebagian atau semua faktor tersebut dapat mempengaruhi menyimak ke arah yang merugikan yang tidak diinginkan dan mempunyai akibat yang jelek bagi sebagian atau seluruh kegiatan belajar para siswa.

c) Faktor Pengalaman

Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa sikap-sikap seseorang merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan pengalaman seseorang itu sendiri. Kurangnya atau tiadanya minat pun agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang miskin atau tiadanya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak itu. Sikap-sikap yang antagognistik, sikap-sikap yang menentang serta bermusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Demikianlah, latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Kosa kata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak. Makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata yang asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa. Anak-anak tidak “mendengar” ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

Achsin memiliki pendapat lain mengenai faktor penghambat dalam pengajaran menyimak. Menurut Achsin (1981 : 5) ada beberapa faktor yang dapat merupakan

hambatan di dalam pengajaran menyimak, faktor-faktor tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas, faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak, dan kebahasaan.

a) Keterbatasan fasilitas.

Sebagai contoh belum tersedianya buku-buku dan alat perekam yang memadai. Kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak serta jumlah siswa yang sangat besar di dalam kelas.

b) Faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak.

Di samping faktor keterbatasan fasilitas, perhatian siswa dan daya tahan serta kebiasaan menyimak masih kurang. Hal-hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar-mengajar menyimak.

c) Faktor kebahasaan.

Faktor yang merupakan penghambat utama di dalam pengajaran menyimak adalah faktor yang bersifat kebahasaan. Faktor itu mulai dari pengenali bunyi di tingkat fonologis, kata, kalimat dan ujaran wacana sampai kepada menangkap, menyimpan isi ujaran serta daya tahan menyimpan hasil simakan (*auditory memory*).

Selain faktor-faktor ini masih ada faktor-faktor lain seperti tanda baca serta tanda-tanda suprasegmental. Sebagai contoh tekanan, aksen, jeda dan intonasi yang juga merupakan masalah bagi siswa, terutama di dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing.

Berkaitan dengan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak di atas, dapat didukung dengan adanya teori proses belajar bahasa

model Krashen. Penelitian Krashen (1976) terhadap proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing orang dewasa menemukan bukti bahwa proses penguasaan bahasa anak kecil berbeda dengan orang dewasa. Berdasarkan hasil penelitian itu Krashen mengemukakan 5 (lima) teori penting yang selanjutnya dijadikan dasar oleh peneliti lain. Ke lima teori tersebut yaitu:

- a. hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa (*the acquisition and learning hypothesis*),
- b. hipotesis urutan alamiah (*the natural order hypothesis*),
- c. hipotesis monitor (*the monitor hypothesis*),
- d. hipotesis masukan (*the input hypothesis*), dan
- e. hipotesis filter afektif (*the affective filter hypothesis*)

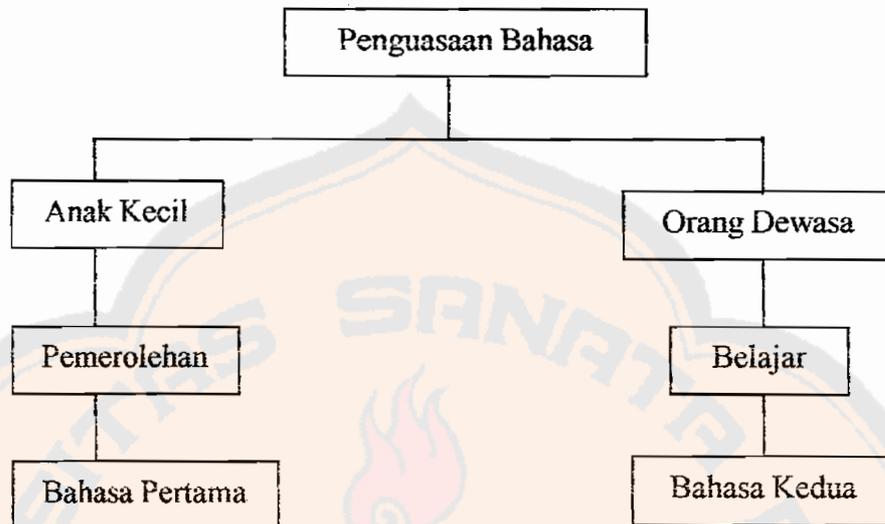
Hipotesis pertama yaitu hipotesis pemerolehan dan belajar bahasa adalah hipotesis yang menyatakan bahwa anak kecil dalam proses menguasai bahasa pertama terjadi secara ambang sadar (*sub-consciousness*) dan bersifat alamiah (*natural*). Proses ini disebut pemerolehan (*acquisition*). Orang dewasa dalam proses menguasai bahasa kedua atau bahasa asing terjadi secara sadar (*consciousness*) melalui bentuk-bentuk bahasa dan mewujudkannya dalam bentuk verbal. Orang dewasa menguasai bahasa melalui kaidah-kaidah formal bahasa. Proses ini disebut belajar (*learning*). Kesimpulannya bahwa proses penguasaan bahasa bagi orang dewasa berbeda dengan anak kecil.

a) proses penguasaan bahasa seorang anak dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) proses terjadi secara ambang sadar seperti pada pemerolehan bahasa pertama,

- (2) komunikasi terjadi secara alamiah, kaidah bahasa dikuasai melalui kegiatan berbahasa,
 - (3) keberhasilan belajar bahasa bagi anak tidak mungkin dihindari,
 - (4) pembelajar tidak dapat menyebut aturan tata bahasa,
 - (5) tidak diperkuat oleh pengajaran, uraian tentang tata bahasa, dan tidak ada koreksi,
 - (6) proses diatur oleh strategi universal yang disebut *language acquisition device* (LAD).
- b) Proses penguasaan bahasa orang dewasa dapat diidentifikasi sebagai berikut:
- (1) proses ini terjadi pada saat orang dewasa belajar bahasa kedua,
 - (2) proses terjadi secara sadar dan terjadi internalisasi aturan tata bahasa,
 - (3) kemampuan yang dimiliki merupakan hasil pengajaran,
 - (4) proses penguasaan bahasa secara sadar ini dapat dihindari,
 - (5) pembelajar memiliki rumusan-rumusan tentang aturan / tata bahasa

Berdasarkan identifikasi di atas dapat kita katakan bahwa proses penguasaan bahasa pertama pada anak kecil terjadi melalui proses *pemerolehan*, sedangkan penguasaan bahasa kedua/bahasa asing pada orang dewasa terjadi melalui proses *belajar*. Berdasarkan pendapat Krashen tersebut secara jelas dapat dilihat bahwa proses pemerolehan dan proses belajar benar-benar dipisahkan. Tetapi dalam kenyataannya dalam proses belajar di sekolahpun sesungguhnya juga terjadi proses pemerolehan di sela-sela proses belajar. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Hipotesis kedua yaitu hipotesis urutan alamiah adalah hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang itu berjenjang secara alamiah dan bersifat universal. Penjenjangan alamiah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum menguasai bentuk-bentuk yang lebih rumit. Bunyi-bunyi bibir / b, p, m / akan dikuasai terlebih dahulu sebelum bunyi-bunyi / r, l, d/. Kata-kata yang berpola KV – KV akan lebih mudah dikuasai daripada yang berpola KVK – KVK. Kalimat sederhana akan lebih mudah dikuasai terlebih dahulu daripada kalimat majemuk, dll. Urutan alamiah bersifat universal artinya siapapun orangnya dan dari latar belakang budaya manapun dalam proses menguasai bahasa kedua atau asing akan memiliki kesulitan yang sama, kalau sampai terjadi perbedaan hanyalah variasi-variasi individual yang kurang berarti.

Hipotesis ketiga yaitu hipotesis monitor adalah bahwa kegiatan berbahasa melalui kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari secara sadar hanya berfungsi sebagai monitor atau editor. Hipotesis inilah yang selanjutnya membedakan proses penguasaan bahasa secara alamiah yang terjadi secara ambang sadar dengan proses penguasaan bahasa secara sadar yang terjadi dalam kondisi buatan. Seseorang yang belajar bahasa dengan bekal pengetahuannya akan selalu membetulkan kesalahannya dalam berkomunikasi. Proses monitor hanya dapat berlangsung apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) ada waktu yang cukup bagi pembelajar untuk memilih dan menerapkan kaidah yang dipelajarinya (cukup waktu untuk berlatih),
- b) difokuskan pada bentuk-bentuk bahasa yang benar menurut kaidah, dan
- c) pembelajar harus memahami dan menguasai kaidah bahasa yang dipelajari secara benar.

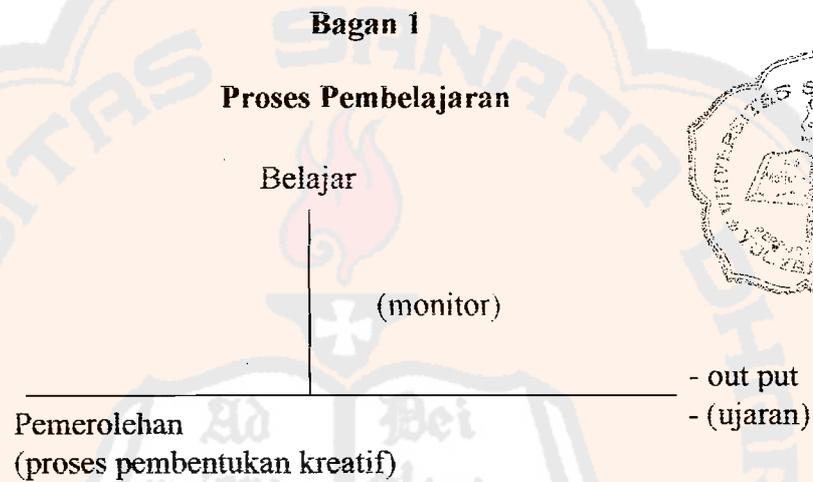
Hipotesis keempat yaitu hipotesis input. Hipotesis ini menyatakan bahwa kemampuan berbahasa (*output*) seseorang bergantung kepada masukkannya. Jika masukannya benar, keluarannya juga benar dan sebaliknya. Hipotesis ini juga mencoba menjawab pertanyaan bagaimana seseorang menguasai bahasa. Ternyata dalam proses penguasaan bahasa pada aspek menyimak (*listening comprehension*) dan membaca pemahaman (*reading comprehension*) memiliki peranan penting dalam program belajar bahasa, dan kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa kedua akan mengalir dari kedua aspek tersebut.

Hipotesis ke lima adalah hipotesis filter afektif. Hipotesis filter afektif ini menyatakan bahwa makin besar saringan afektif pembelajar akan semakin sukar

menguasai bahasa kedua/asing. Dengan kata lain semakin kuat benteng pertahanan afektifnya semakin sulit untuk menguasai bahasa kedua (Brown, 1980). Wujud saringan afektif yang semakin besar yang dimaksudkan oleh Krashen adalah berupa hambatan psikologis (*inhibisi*) seseorang, misalnya rasa malu, rasa cemas, rasa takut. Dengan demikian seorang anak yang pemalu akan semakin sukar menguasai bahasa kedua atau bahasa asing, sebaliknya anak yang pemberani akan semakin cepat menguasai bahasa kedua atau bahasa asing.

Dari kelima hipotesis di atas yang paling terkenal adalah hipotesis monitor sehingga keseluruhan temuan itu terangkum dalam suatu nama teori yaitu teori monitor. Teori monitor lahir dari asumsi bahwa proses belajar bahasa bagi orang dewasa berbeda dengan proses belajar bahasa bagi anak kecil. Anak kecil dalam menguasai bahasa (bahasa pertama) melalui proses pemerolehan yang secara langsung diatur oleh LAD (Language Acquisition Device) sehingga begitu anak kecil memperoleh input berupa padanan bahasa akan secara spontan dapat dilahirkan menjadi output tanpa ada koreksi terhadap kaidah berbahasa yang digunakan. Oleh karena itu, apabila input yang diperoleh benar maka outputnya juga benar dan sebaliknya. Sedangkan orang dewasa dalam proses menguasai bahasa (bahasa kedua atau bahasa asing) melalui proses belajar. Dengan kesadaran berpikir seorang pembelajar bahasa dewasa akan memanfaatkan kemampuan bernalarnya untuk menginternalisasi kaidah-kaidah berbahasa yang dipelajari sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk berbahasa. Seorang pembelajar bahasa dewasa begitu memperoleh input berupa padanan bahasa tidak segera mengungkapkannya menjadi output, tetapi terlebih dahulu dikoreksi benar-

tidaknya kaidah yang akan digunakan. Apabila sudah diyakini benar barulah kemudian diungkapkan. Perbedaan kegiatan berbahasa antara anak kecil dengan orang dewasa ini karena semakin berkembangnya fungsi-fungsi kognitif dan semakin lambannya perkembangan fungsi afektif. Kedua proses tersebut kemudian dibuat Bagan Proses Pembelajaran oleh Krashen (1976) sebagai berikut:



2.2.7 Menyimak Ekstensif

Menurut Tarigan menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat digunakan untuk dua tujuan yang berbeda.

Tujuan yang pertama ialah untuk menyajikan atau memperkenalkan kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Ini dapat merupakan suatu struktur yang telah diajarkan atau suatu perangkat leksikal yang telah diperkenalkan sebelumnya dan memerlukan

perbaikan. Keuntungan mempersingkat bahan lama kepada siswa dengan cara ini ialah bahwa mereka melihat hal itu dengan sewajarnya dalam lingkungan yang asli dan alamiah, bukan hanya sekedar dalam konteks kelas, tempat hal itu pertama kali mungkin disajikan. Secara psikologis, menyimak ekstensif terhadap bahasa “nyata” (sebagai lawan dari bahasa “tulisan”) akan sangat memuaskan selama kegiatan tersebut dapat memperagakan bahwa upaya-upaya siswa di dalam kelas akan memberi keuntungan dalam kehidupan lingkungan bahasa yang hidup. Salah satu dari kegagalan-kegagalan pengajaran bahasa yang paling besar dan paling umum ialah bahwa apa-apa yang diajarkan kepada siswa secara keseluruhan tidak mencukupi untuk menggarap arus atau tumpukan rangsangan yang berhubungan dengan pendengaran yang datang kepadanya dari seluruh arah, pada saat pertama kalinya dia menginjakkan kaki di negeri asing (misalnya di Inggris, bagi siswa yang belajar bahasa Inggris). Maka menyimak ekstensif tipe ini akan dapat membantunya dengan baik. Bahan-bahan yang didengarnya tentu saja tidak perlu hanya merupakan suatu penyajian kembali apa-apa yang telah diketahuinya.

Tujuan yang kedua yaitu membiarkan siswa mendengar butir-butir kosa kata dan struktur-struktur yang masih asing dan baru baginya yang terdapat dalam arus bahasa yang berada di dalam kapasitasnya untuk menanganinya. Mungkin saja terdapat kata-kata teknis yang belum diketahui ataupun bentuk kata kerja yang baru lagi asing. Dalam hal ini terdapat suatu familiarisasi atau keakraban yang tidak disadari terhadap bentuk-bentuk yang dalam waktu singkat akan terjadi bahan-bahan pengajaran dalam suatu pelajaran bahasa. Bercerita, terutama sekali

yang menarik bagi usia muda, merupakan suatu contoh menyimak ekstensif, dan seringkali mencakup suatu wadah yang baik bagi kata-kata yang belum diketahui dan beberapa struktur yang belum diajarkan. Pemahaman tidaklah dapat secara serius dan wajar terhalang selama minat paksaan terhadap cerita itu dapat menarik perhatian dan keakraban terhadap kerangka bahasa itu cukup untuk menyediakan suatu alur yang bersifat menjelaskan yang memuaskan bagi bahan yang belum diketahui.

Guru sendiri merupakan sumber modal dalam bercerita. Karena salah satu dari tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dalam suatu cara yang baru, maka seringkali baik sekali bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik pembicaraan dalam masyarakat, dimana sang guru tidak terlibat di dalamnya. Yang jauh lebih efektif serta meyakinkan adalah kutipan-kutipan dari ujaran yang nyata dan hidup.

Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi bagian-bagian menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh diri sendiri. Rekaman-rekaman tersebut dapat dibuat dari berbagai sumber, misalnya dari siaran radio dan televisi (Tarigan; 1984 : 23 - 24).

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut informasi dari guru bahasa dan sastra Indonesia, kegiatan menyimak untuk kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dapat dikatakan masih kurang. Pada saat pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berlangsung, kegiatan menyimak perlu dikaitkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu,

perlu juga diperhatikan penggunaan beberapa pendekatan yaitu pendekatan integratif, komunikatif, dan tematik. Oleh sebab itu, sangat perlu dicarikan cara untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan menyimak itu sendiri. agar materi pembelajaran dapat mengenai sasaran yaitu siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu menarik perhatian siswa dan materi pembelajaran tersebut juga dapat diterima oleh siswa. Dalam pemilihan model pembelajaran dapatlah digunakan suatu media. Penulis menggunakan media *tape recorder* sebagai media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi guru maupun siswa.

Media *tape recorder* ini akan diisi suatu informasi berupa rekaman cerita berjudul “Kyai Hudononggo” yang akan diserap oleh siswa. Setelah pemutaran kaset rekaman yang diputar selama dua kali ini, kemudian penulis akan menganalisisnya. Dari hasil analisis inilah maka dapat diketahui kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyimak atau ketika kegiatan menyimak itu berlangsung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Berikut dibahas satu per satu.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data-datanya berupa angka. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang representatif (Soewandi, 1996).

Data yang diperoleh berupa hasil tes kemampuan menyimak ekstensif dari siswa, kemudian hasil tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari hasil tes siswa itu diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua. Prinsip-prinsip kualitatif yang berupa observasi atau pengamatan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Jumlah populasi dari kelas II.1 sekolah ini adalah 40 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena mengambil seluruh subjek penelitian, objek pada populasi diteliti dan hasilnya dianalisis. Hasil analisis kemudian disimpulkan pada kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi (Arikunto, 1989 : 102-103).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dan cara memperoleh data. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, teknik tes esai dan teknik wawancara.

3.3.1 Observasi

Observasi data bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sesuatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis (Nurgiantoro, 2001:57).

Peneliti akan mengamati secara langsung objek yang diteliti sehingga peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan menyimak ekstensif

siswa. Peneliti melakukan observasi pembelajaran oleh guru di kelas II.1. Peneliti mengobservasi langkah dan jenis kegiatan guru yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup (*Data observasi terlampir*). Selain itu, peneliti juga melakukan tes pengajaran menyimak dengan cara memberikan rekaman berjudul “Kyai Hudononggo” kepada siswa selama tiga puluh menit untuk pemutaran selama dua kali (*Transkrip rekaman lihat lampiran hal.62*). Peneliti mencatat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyimak rekaman tersebut.

3.3.2 Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993:29). Tes merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data berupa nilai. Tes ini berupa tes kemampuan menyimak ekstensif yang berbentuk tes esai (*Soal tes esai lihat lampiran hal.81*). Hasil dari tes menyimak siswa diberi skor dengan skala penilaian 1-100.

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,1989:135). Peneliti melakukan teknik wawancara terhadap dua informan. Kedua jenis informan ini meliputi guru bahasa dan sastra

Indonesia kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dan siswa-siswi khususnya kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.

Penggunaan metode wawancara ditujukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri, maka penulis membuat petunjuk wawancara yang isinya tentang garis besar pokok-pokok pertanyaan yang ingin ditanyakan. Pokok-pokok materi wawancara yang peneliti tanyakan pada informan :

- a. Pandangan terhadap kondisi kegiatan menyimak kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri.
- b. Pendapat informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung.
- c. Pendapat informan mengenai kesulitan yang dihadapi selama kegiatan menyimak berlangsung.
- d. Pelaksanaan kegiatan menyimak itu sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Soewandi, 1996). Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes menyimak ekstensif.

Tes menyimak ekstensif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dalam menyimak ekstensif. Tes ini berupa menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi yang disimak oleh siswa. Tes

tersebut untuk mengukur kemampuan menyimak siswa khususnya dalam aspek ingatan. Soal tes berupa tes esai yang berjumlah 15 pertanyaan. Bobot penilaiannya setiap nomor soal memiliki skor 1, apabila jawaban hampir mendekati benar diberi skor 0,5 dan apabila jawaban salah tidak sesuai dengan yang diharapkan diberi skor 0, jadi jika jawaban betul semua, skor seluruhnya adalah 15 (*Hasil tes siswa lihat Tabel 2*).

Instrumen penelitian ini terdiri atas bahan penelitian yang berupa transkrip rekaman dan objek penelitian. Rekaman yang digunakan dalam penelitian ini berjudul "Kyai Hudononggo" sudah terlampir. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan menyimak ekstensif, sedangkan yang menjadi datanya adalah hasil tes kemampuan menyimak ekstensif siswa.

Selain itu, untuk lebih melengkapi datanya peneliti juga menggunakan observasi untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyimak ekstensif (*Hasil observasi pembelajaran terlampir*) dan wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru untuk memberi masukan bagi penulis tentang keadaan, situasi, metode, media yang sering digunakan, dan tingkat kemampuan menyimak siswa (*Hasil wawancara terlampir*).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara bagaimana data yang sudah dikumpulkan itu dianalisis. Langkah-langkahnya dalam menganalisis data yaitu :

1. Data yang berupa hasil tes menyimak siswa dikumpulkan untuk dinilai.

2. Melakukan penilaian terhadap hasil tes menyimak siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria penilaian hasil tes menyimak siswa adalah:

- a. Jawaban benar diberi skor 1.
 - b. Jawaban hampir mendekati benar diberi skor 0,5.
 - c. Jawaban salah diberi skor 0.
3. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil tes menyimak menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri adalah :

- a. Membuat tabel dengan urutan jumlah perolehan jawaban benar dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- b. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (mean)
- c. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

(Nurgiyantoro, 2001: 361)

- d. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum fx$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

(Nurgiyantoro, 2001: 370)

- e. Mengkonversikan nilai-nilai ke dalam pedoman konversi angka ke dalam skala lima untuk menentukan taraf kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri (Nurgiyantoro, 2001: 401).

Tabel 1
Pedoman Konversi Angka Ke Dalam Skala Lima

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima		Kategori
		A-E	4-0	
+1,5	X+1,5 (S)	A	4	Baik Sekali
+0,5	X+0,5 (S)	B	3	Baik
-0,5	X-0,5 (S)	C	2	Cukup
-1,5	X-1,5 (S)	D	1	Kurang
		E	0	Kurang Sekali

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan prinsip-prinsip pada penelitian kualitatif. Hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara dengan informan yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 (*Hasil observasi dan wawancara terlampir*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Berikut ini uraian mengenai kedua hal tersebut.

4.1 Hasil Penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh hasil data. Hasil penelitian ini berupa data tes menyimak siswa, observasi pembelajaran guru di kelas, dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta dengan siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri..

4.1.1 Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005

4.1.1.1 Data Tes Menyimak

Data penelitian ini diperoleh pada tanggal 14 Desember 2004. Pemutaran kaset dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2004 dan diputar selama dua kali. Waktu yang dibutuhkan selama pengambilan data sembilan puluh menit; lima belas menit untuk memberikan penjelasan, tiga puluh menit untuk pemutaran kaset selama dua kali, tiga puluh menit untuk mengerjakan tes esai, dan lima belas menit dilakukan oleh penulis untuk berinteraksi dengan siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri mengenai kegiatan menyimak yang mereka

laksanakan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mereka selama melaksanakan kegiatan menyimak tersebut. Hasil penelitian ini berupa skor kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 (Lihat Tabel 2).

Tabel 2
Kemampuan Menyimak Ekstensif
Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri
Tahun Ajaran 2004/2005

Nama	Skor	Nama	Skor
Latifah Subekti	90	Ridani	83
Angga Nurmitasari	87	Yulia Lukito. S	83
Dyas Hidayati	87	Yuli Yanti	83
Listiyani	87	Aditya Agung. P	80
Vitria Widiastutik	87	Amirul	80
Wahyu Haryani	87	Ari Setya. N	80
Witanti Anggraini	87	Frilia Romadhona	80
Agustina Desika M.W	83	Siti Nur. A	80
Ahmad Supriyadi	83	Sriyono	80
Anjar Pratama	83	Teko. P	80
Arianti Miranti	83	Agung Pramono	77
Budi Triyanto	83	Agus Dwi. S	77
Dwi Fitriana	83	Bambang. K	77
Dwi Santoso	83	Eka Noviana. D	77
Fitri Eko. S	83	Oky Permana. A	77
Hari Setyarti	83	Puput Catur. W	77
Indarko	83	Septian Dwi. N	77
Kiki Aprilia	83	Siswi Optaningsih	77
Nitasari	83	Witri Wulandari	77
Ratna Wulandari	83	Muhammad Luthfi. B	70

4.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Siswa

4.1.2.1 Data Observasi

Data observasi terhadap pembelajaran oleh guru di kelas II.1 diperoleh pada tanggal 8 Desember 2004. Pada kegiatan observasi tersebut peneliti

mengamati langkah dan jenis kegiatan guru yang mencakup pendahuluan, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Pada langkah pendahuluan mencakup jenis kegiatan guru yaitu melakukan kegiatan pre-tes, menjelaskan TPK, mengungkapkan apresiasi, dan mempersiapkan kelas. Langkah inti pembelajaran mencakup metode yang dominan penggunaannya dan prinsip pembelajaran yang dilaksanakan yaitu meliputi mengaktifkan siswa, motivasi belajar dan menarik perhatian siswa, menggunakan peragaan, menyajikan bahan secara logis dan sistematis, serta menyiapkan kontekstual : korelasi, integrasi dan belajar dari lingkungan sosial budaya. Kegiatan penutup mencakup memberikan pos-tes, memberikan rangkuman bahan pelajaran, dan memberikan tugas / PR. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran oleh guru tersebut dapat diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan. (*Hasil observasi selengkapnya lihat lampiran hal.73*).

4.1.2.2 Data Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Desember 2004. Hasil wawancara (lihat lampiran hal.75) digunakan untuk memperkuat informasi dari guru Bahasa Indonesia mengenai kegiatan menyimak selama proses belajar mengajar di kelas yang telah berlangsung. Menurut pandangan ibu guru, kondisi kegiatan menyimak siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dikatakan tergolong baik, tenang dan tertib. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menyimak berlangsung, para siswa memperhatikan dan dapat merespon dengan baik. Pendapat ibu guru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung

adalah pemusatan konsentrasi yang masih perlu banyak latihan dan kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga suara bising dari luar akan sangat berpengaruh terhadap pemusatan konsentrasi siswa.

Ibu guru juga berpendapat mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung adalah penyebutan nama-nama tokoh yang masih asing di telinga mereka. Hal ini terkait dengan faktor pengalaman siswa. Mereka baru saja mendengar hal baru di luar pengertian dan pemahaman mereka. Pelaksanaan kegiatan menyimak itu sendiri, menurut ibu guru sudah berlangsung dengan baik. Para siswa melaksanakan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, walaupun banyak gangguan dari luar yang mempengaruhi konsentrasi mereka, namun mereka tetap dapat menyelesaikannya dengan baik.

Wawancara juga dilakukan pada tanggal 14 Desember 2004 dengan siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Hasil wawancara (lihat lampiran hal.77) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Menurut para siswa, mereka kurang mendapatkan materi tentang keterampilan menyimak dengan media *tape recorder*. Selain itu keterbatasan fasilitas di sekolah dan kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Suara bising dari luar ruangan juga dapat menyita perhatian siswa sehingga konsentrasi mereka menjadi terbagi. Kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya juga berpengaruh pada siswa yang mengakibatkan tertinggal beberapa informasi berkaitan dengan cerita yang mereka simak. Adanya siswa kelas lain yang sedang olah raga di halaman sekolah dan siswa lain yang berjalan

kian kemari seenaknya di samping ruang kelas dapat mengganggu siswa yang sedang menyimak sehingga mengakibatkan pandangan mereka menjadi beralih karena ingin mengetahui situasi di luar ruangan. Selain itu, adanya kosa kata yang masih asing di telinga mereka dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa yaitu dalam hal penyebutan nama-nama tokoh sehingga banyak siswa yang menjawab salah.

4.2 Pembahasannya

Berdasarkan penelitian terhadap empat puluh siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri, dapatlah dideskripsikan kemampuan menyimak ekstensif melalui *tape recorder*. Jumlah siswa seluruhnya mencakup empat puluh orang. Peneliti hanya dapat diberi ijin pada satu kelas saja, hal ini dikarenakan kelas tersebut dipandang sebagai kelas yang baik, tenang dan tertib.

4.2.1 Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005

Penilaian yang diberikan diperoleh dari analisis komponen setiap aspeknya. Dari analisis tersebut akan diketahui skor masing-masing siswa. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa akan diolah berdasarkan tiap aspeknya. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skor berskala lima untuk menghitung taraf kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri berdasarkan patokan penilaian skala lima.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui hasil tes kemampuan menyimak ekstensif. Kemudian dari hasil tes tersebut dibuat tabulasi persiapan penghitungan skor rata-rata dan simpangan baku kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005.

Tabel 3
Persiapan Perhitungan Skor Rata-rata dan Simpangan Baku
Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1
Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005

No	Skor (x)	Frekuensi	(f)x	(f)x ²
1.	90	1	90	8100
2.	87	6	522	45414
3.	83	16	1328	110224
4.	80	7	560	44800
5.	77	9	693	53361
6.	70	1	70	4900
	Jumlah	n = 40	$\sum fx = 3263$	$\sum fx^2 = 266799$

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui $\sum fx = 3263$ dan $n = 40$. Rata-rata (Mean) kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 dapat diketahui dengan menghitung :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{3263}{40}$$

$$= 81$$

Jadi skor rata-rata kemampuan menyimak ekstensif adalah 81.

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{266799}{40} - \left(\frac{3263}{40}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6670 - (81)^2}$$

$$= \sqrt{6670 - 6561}$$

$$= \sqrt{109}$$

$$= 10,44$$

$$= 10$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 10.

Keterangan :

S = Simpangan baku

$\sum fx$ = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 berdasarkan Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4

Konversi Skor Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II.1

SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Lima		Kategori
		A - E	4 - 0	
+ 1,5	X+1,5 (S) → 81+1,5.10=96	A	4	Baik Sekali
+ 0,5	X+0,5 (S) → 81+0,5.10=86	B	3	Baik
- 0,5	X-0,5 (S) → 81-0,5.10=76	C	2	Cukup
- 1,5	X-1,5 (S) → 81-1,5.10=66	D	1	Kurang
		E	0	Kurang Sekali

Tabel 5

Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Menyimak Siswa Kelas II.1**SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005**

No.	Rentangan Nilai	Kategori	Keterangan
1.	96 – 100	Baik Sekali (A)	-
2.	86 – 95	Baik (B)	7 Siswa
3.	76 – 85	Cukup (C)	32 Siswa
4.	66 – 75	Kurang (D)	1 Siswa
5.	0 – 65	Kurang Sekali (E)	-

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menyimak ekstensif dengan kategori baik sekali apabila mempunyai skor 96 – 100, kategori baik apabila mempunyai skor 86 – 95, dan kategori cukup apabila mempunyai skor 76 – 85. Kategori kurang apabila mempunyai skor 66 – 75, dan kategori kurang sekali apabila mempunyai skor 0 – 65.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui skor rata-rata kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri sebesar 81 dan simpangan bakunya sebesar 10. Berdasarkan penelitian terhadap empat puluh siswa diperoleh hasil berkategori baik pada rentangan skor 86 – 95 sebanyak 7 siswa sebesar 17,5%; berkategori cukup pada rentangan skor 76 – 85 diperoleh sebanyak 32 siswa sebesar 80%; berkategori kurang pada rentangan skor 66 – 75 diperoleh sebanyak 1 siswa sebesar 2,5%; sedangkan berkategori

baik sekali dan kurang sekali tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri termasuk dalam kategori cukup, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 40 siswa pada rentangan skor 76-85 dicapai oleh 32 siswa sebesar 80%.

4.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak Siswa

Kegiatan menyimak merupakan serangkaian kegiatan yang membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh. Menyimak untuk menyerap informasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan dengan teliti dan seksama informasi yang didengar atau informasi yang disampaikan dari orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media *tape recorder*, tempatnya di ruang kelas II.1. Rekaman cerita "Kyai Hudononggo" berdurasi tiga puluh menit untuk dua kali pemutaran.

Selama kegiatan menyimak berlangsung, penulis telah mengadakan pengamatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri dalam menyimak rekaman cerita "Kyai Hudononggo". Adapun faktor-faktor tersebut adalah

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak, namun menurut pengamatan penulis kondisi fisik semua siswa sudah baik dan normal

maka tidak mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Faktor fisik yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa lebih pada lingkungan fisik terutama suara bising dari luar ruangan. Keterbatasan fasilitas di sekolah, kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak dan jumlah siswa yang sangat besar di dalam kelas juga mempengaruhi kemampuan siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sangat berpengaruh, selain itu juga adanya siswa kelas lain yang sedang olah raga di halaman sekolah dan adanya siswa yang berjalan kian kemari seenaknya di samping ruang kelas sehingga mengganggu siswa yang sedang menyimak itu. Faktor fisik ini tidak boleh diabaikan meskipun secara sekilas sering dianggap hal kecil saja. Suara bising dari luar ruangan ternyata cukup menyita perhatian siswa. Selama kegiatan menyimak berlangsung, konsentrasi siswa menjadi terbagi. Siswa pasti ingin mengetahui keadaan di luar ruangan maka pandangan mereka menjadi beralih, maksudnya dari yang benar-benar memperhatikan menjadi tidak memperhatikan. Mereka ingin mengetahui situasi di luar ruangan.

Dampak negatif dari faktor fisik tersebut terutama suara bising dari luar ruangan yaitu mengakibatkan siswa tertinggal beberapa informasi berkaitan dengan cerita yang sedang mereka simak. Dampak negatif ini berpengaruh pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh penulis. Ada beberapa jawaban yang tidak sesuai atau tidak seperti yang diharapkan penulis, dan ada juga jawaban yang kurang tepat atau mendekati benar sehingga hanya mendapat skor setengah (Lihat Tabel 6). Namun berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa faktor-faktor fisik itu tidak begitu mempengaruhi siswa dalam menyimak.

Hal ini terbukti bahwa kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1

Wonogiri termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 6

Jawaban Siswa Yang Salah Secara Keseluruhan

Dan Yang Mendapat Skor Setengah

No.	Nama	Nomor Soal	
		Jawaban yang salah secara keseluruhan	Jawaban yang mendapat skor setengah
1.	Aditya Agung. P	-	1, 3, 6, 9, 13, 15
2.	Agung Pramono	1, 13	3, 9, 15
3.	Agus Dwi. S	-	1, 3, 6, 8, 13, 14, 15
4.	Agustina Desika M.W	15	1, 6, 13
5.	Ahmad Supriyadi	15	1, 9, 13
6.	Amirul	-	1, 3, 6, 9, 13, 15
7.	Angga Nurmitasari	-	1, 3, 13, 15
8.	Anjar Pratama	-	1, 3, 9, 13, 15
9.	Ari Setya. N	-	1, 3, 6, 9, 13, 15
10.	Arianti Miranti	15	1, 9, 13
11.	Bambang. K	1	3, 6, 9, 13, 15
12.	Budi Triyanto	-	1, 3, 12, 13, 15
13.	Dwi Fitriana	-	1, 6, 9, 13, 15
14.	Dwi Santoso	-	1, 3, 12, 13, 15
15.	Dyas Hidayati	-	1, 3, 13, 15
16.	Eka Noviana. D	-	1, 3, 6, 9, 13, 14, 15
17.	Fitri Eko. S	15	1, 12, 13
18.	Friha Romadhona	-	1, 3, 6, 9, 13, 15
19.	Hari Setyarti	15	1, 9, 13
20.	Indarko	-	1, 3, 12, 13, 15
21.	Kiki Aprilia	15	1, 6, 13
22.	Latifah Subekti	-	1, 13, 15
23.	Listiyani	-	1, 3, 13, 15
24.	Muhammad Luthfi. B	1, 3, 13, 15	6
25.	Nitasari	-	1, 6, 9, 13, 15
26.	Oky Permana. A	-	1, 3, 6, 7, 9, 13, 15
27.	Puput Catur. W	13	1, 3, 6, 9, 15

28.	Ratna Wulandari	-	1, 6, 9, 13, 15
29.	Ridani	-	1, 6, 9, 13, 15
30.	Septian Dwi. N	1	3, 6, 9, 13, 15
31.	Siswi Optaningsih	-	1, 3, 6, 9, 13, 14, 15
32.	Siti Nur. A	-	1, 2, 3, 5, 13, 15
33.	Sriyono	1	3, 9, 13, 15
34.	Teko. P	-	1, 3, 6, 9, 13, 15
35.	Vitria Widiastutik	-	1, 3, 6, 13, 15
36.	Wahyu Haryani	-	3, 6, 9, 13
37.	Witanti Anggraini	-	1, 9, 13, 15
38.	Witri Wulandari	-	1, 3, 6, 9, 10, 13, 15
39.	Yulia Lukito. S	-	1, 3, 6, 13, 15
40.	Yuli Yanti	15	1, 9, 13

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik, jika jumlah skor salahnya 1,5 - 2; berkategori cukup jika jumlah skor salahnya 2,5 - 3,5; sedangkan berkategori kurang jika jumlah skor salahnya 4,5. Rincian masing-masing jawaban siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal.76.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini melibatkan sikap dan minat dalam menyimak. Selain itu juga tampak pada keseriusan siswa saat melakukan kegiatan menyimak (Lihat Tabel 7). Hal ini tampak pada saat siswa mengerjakan tes esai yang diberikan oleh penulis, ternyata ada siswa yang bertanya kepada teman. Hal itu dilakukan siswa karena tidak menyimak dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain bertanya kepada teman, ada juga siswa yang mencontek jawaban teman. Hal ini terjadi kemungkinannya siswa tersebut lupa atau benar-benar tidak tahu jawabannya, maka lebih baiknya mencontek jawaban temannya.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar siswa dapat merespon positif terhadap topik yang disajikan. Tes esai yang diberikan dapat dikerjakan

siswa dengan baik. Tingkat kesulitan soal tes esai termasuk dalam tingkat sedang. Siswa merasa tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah dalam menjawab. Namun dalam faktor ini tentu ada kejenuhan, yaitu pada waktu pemutaran kaset rekaman, awalnya semua siswa menyimak dengan baik dan sungguh-sungguh tetapi menjelang selesai sikap mereka berubah. Faktor lain yang juga mempengaruhi yaitu faktor emosi seseorang. Seseorang yang sedang menyimak dalam keadaan marah atau lelah, tidak akan bisa maksimal melaksanakannya dan hasilnya tidak baik. Namun seseorang yang sedang dalam keadaan emosinya normal, akan melaksanakannya dengan maksimal dan hasilnya baik.

Tabel 7

Keseriusan Siswa Saat Melakukan Kegiatan Menyimak



No.	Nama	Serius	Tidak Serius	Skor
1.	Aditya Agung. P	v	-	80
2.	Agung Pramono	v	-	77
3.	Agus Dwi. S	v	-	77
4.	Agustina Desika M.W	v	-	83
5.	Ahmad Supriyadi	v	-	83
6.	Amirul	v	-	80
7.	Angga Nurmitasari	v	-	87
8.	Anjar Pratama	v	-	83
9.	Ari Setya. N	v	-	80
10.	Arianti Miranti	v	-	83
11.	Bambang. K	v	-	77
12.	Budi Triyanto	v	-	83
13.	Dwi Fitriana	v	-	83
14.	Dwi Santoso	v	-	83
15.	Dyas Hidayati	v	-	87
16.	Eka Noviana. D	v	-	77
17.	Fitri Eko. S	v	-	83
18.	Frlia Romadhona	v	-	80
19.	Hari Setyarti	v	-	83

20.	Indarko	v	-	83
21.	Kiki Aprilia	v	-	83
22.	Latifah Subekti	v	-	90
23.	Listiyani	v	-	87
24.	Muhammad Luthfi. B	-	v	70
25.	Nitasari	v	-	83
26.	Okky Permana. A	v	-	77
27.	Puput Catur. W	v	-	77
28.	Ratna Wulandari	v	-	83
29.	Ridani	v	-	83
30.	Septian Dwi. N	v	-	77
31.	Siswi Optaningsih	v	-	77
32.	Siti Nur. A	v	-	80
33.	Sriyono	v	-	80
34.	Teko. P	v	-	80
35.	Vitria Widiastutik	v	-	87
36.	Wahyu Haryani	v	-	87
37.	Witanti Anggraini	v	-	87
38.	Witri Wulandari	v	-	77
39.	Yulia Lukito. S	v	-	83
40.	Yuli Yanti	v	-	83

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik dan cukup terbukti serius saat melakukan kegiatan menyimak, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang terbukti tidak serius saat melakukan kegiatan menyimak. Hal tersebut tampak pada jumlah skor yang diperoleh siswa.

3. Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak. Siswa yang kebiasaan menyimaknya masih kurang di dalam interaksi belajar-mengajar juga akan mempengaruhi kualitas menyimak. Hal ini tampak bahwa para siswa baru mengenal nama-nama tokoh dalam cerita tersebut, jadi kata-kata itu masih asing di telinga mereka. Oleh sebab itu, mereka harus berusaha keras agar dapat menangkap dan menyimpannya serta harus

meningkatkan daya tahan menyimpan hasil simak tersebut. Namun berdasarkan hasil penelitian, faktor pengalaman ini tidak begitu mempengaruhi kemampuan menyimak siswa karena sebelumnya mereka sudah mempunyai cukup pengetahuan dan pengalaman dalam menyimak sehingga kemampuan menyimak mereka termasuk dalam kategori cukup. Hal lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam menyimak terletak pada skemata awal setiap individu yang berbeda-beda. Hal itu terlihat pada siswa ada yang sudah mempunyai pengetahuan awal dan ada yang belum berkaitan dengan topik yang disimak (Lihat Tabel 8). Faktor tersebut juga didukung teori Krashen (1976) tentang hipotesis monitor. Seseorang yang belajar bahasa dengan bekal pengetahuannya akan selalu membetulkan kesalahannya dalam berkomunikasi.

Tabel 8

**Siswa Yang Sudah Dan Yang Belum Mempunyai Pengetahuan Awal
Tentang Topik Yang Disimak**

No.	Nama	Sudah	Belum	Skor
1.	Aditya Agung. P	v	-	80
2.	Agung Pramono	v	-	77
3.	Agus Dwi. S	v	-	77
4.	Agustina Desika M.W	v	-	83
5.	Ahmad Supriyadi	v	-	83
6.	Amirul	v	-	80
7.	Angga Nurmitasari	v	-	87
8.	Anjar Pratama	v	-	83
9.	Ari Setya. N	v	-	80
10.	Arianti Miranti	v	-	83
11.	Bambang. K	v	-	77
12.	Budi Triyanto	v	-	83
13.	Dwi Fitriana	v	-	83
14.	Dwi Santoso	v	-	83
15.	Dyas Hidayati	v	-	87

16.	Eka Noviana. D	v	-	77
17.	Fitri Eko. S	v	-	83
18.	Fri lia Romadhona	v	-	80
19.	Hari Setyarti	v	-	83
20.	Indarko	v	-	83
21.	Kiki Aprilia	v	-	83
22.	Latifah Subekti	v	-	90
23.	Listiyani	v	-	87
24.	Muhammad Luthfi. B	-	v	70
25.	Nitasari	v	-	83
26.	Okky Permana. A	v	-	77
27.	Puput Catur. W	v	-	77
28.	Ratna Wulandari	v	-	83
29.	Ridani	v	-	83
30.	Septian Dwi. N	v	-	77
31.	Siswi Optaningsih	v	-	77
32.	Siti Nur. A	v	-	80
33.	Sriyono	v	-	80
34.	Teko. P	v	-	80
35.	Vitria Widiastutik	v	-	87
36.	Wahyu Haryani	v	-	87
37.	Witanti Anggraini	v	-	87
38.	Witri Wulandari	v	-	77
39.	Yulia Lukito. S	v	-	83
40.	Yuli Yanti	v	-	83

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori baik dan cukup, sudah mempunyai pengetahuan awal tentang topik yang disimak; sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang, mereka belum mempunyai pengetahuan awal tentang topik yang disimak. Hal itu terlihat pada jumlah skor yang mereka peroleh.

Rangkuman.

Faktor fisik memang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak. Faktor fisik ini juga dapat mempengaruhi faktor-faktor lain sehingga sangat diharapkan adanya upaya agar faktor fisik tersebut dapat diatasi terlebih dahulu. Apabila sekolah mempunyai keterbatasan fasilitas maka dapat diatasi dengan

menggunakan ruang kelas yang layak agar semua siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

Faktor psikologis, khususnya sikap dan sifat pribadi siswa juga sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan menyimak itu sendiri. Siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri akan berdampak buruk bagi perkembangan siswa itu sendiri. Selain itu juga sikap siswa yang terlihat serius atau tidak saat melaksanakan kegiatan menyimak. Hal ini terbukti pada siswa yang mencontek jawaban temannya.

Faktor pengalaman ternyata juga mempengaruhi kemampuan menyimak siswa, dalam hal ini adanya kosa kata yang masih asing di telinga mereka. Dampaknya terlihat pada hasil jawaban siswa. Penulis menemukan banyak kesalahan dalam menyebutkan nama tokoh. Hal ini disebabkan adanya skemata awal setiap individu yang berbeda-beda dan pengetahuan yang masih kurang berkaitan dengan materi yang disimak.

Ketiga faktor yang telah dijelaskan di atas ternyata mampu mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Dari ketiga faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, ternyata faktor psikologis khususnya masalah sikap yang tidak layak terhadap topik yang disajikan tidak termasuk faktor yang mempengaruhi. Semua siswa dapat merespon positif terhadap topik yang disajikan. Tentu saja ketiga faktor tersebut belumlah sampai pada tahap yang merisaukan. Oleh sebab itu untuk kegiatan menyimak berikutnya diharapkan dapat lebih baik dan guru hendaknya telah menemukan solusi dari permasalahan ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi, dan saran-saran. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 40 siswa dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak ekstensif melalui rekaman berjudul “Kyai Hudononggo” siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 termasuk dalam kategori cukup. Kemampuan rata-rata menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 adalah 81 dan simpangan bakunya 10, maka dapat dikatakan termasuk dalam kategori cukup, karena berdasarkan hasil penelitian sejumlah 40 siswa pada rentangan skor 76-85 dicapai oleh 32 siswa sebesar 80%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 antara lain faktor fisik, psikologis, dan pengalaman.

a. Faktor Fisik

Faktor fisik ini lebih pada keterbatasan fasilitas di sekolah. Sekolah tidak mempunyai ruang khusus untuk kegiatan menyimak jadi pelaksanaannya hanya di ruang kelas sehingga terdapat banyak gangguan. Suara bising dari luar ruangan

sangat mempengaruhi kelancaran menyimak siswa. Selain itu kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya juga sangat berpengaruh.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan sikap dan sifat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa itu tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Hal tersebut tampak pada saat siswa mengerjakan tes esai yang diberikan peneliti, ternyata ada siswa yang mencontek jawaban temannya. Selain itu ada sebagian siswa yang menunjukkan keseriusan saat melaksanakan kegiatan menyimak sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa itu sendiri. Faktor lain yang juga mempengaruhi yaitu faktor emosi seseorang. Jika seseorang sedang dalam keadaan marah ataupun lelah setelah melakukan kegiatan berat, dia tidak dapat menyimak dengan baik.

c. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman ini berkaitan dengan skemata awal dari setiap individu yang berbeda-beda. Pengetahuan yang kurang pada siswa berkaitan dengan cerita yang disimak dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Faktor tersebut terbukti adanya kosa kata yang masih asing di telinga para siswa. Hal ini terlihat pada hasil jawaban siswa. Penulis menemukan banyak kesalahan dalam menyebutkan nama tokoh. Seseorang yang sudah mempunyai pengetahuan awal tentang cerita yang disimak, dapat memperoleh hasil yang baik tetapi bagi yang belum mempunyai pengetahuan awal, akan memperoleh hasil yang kurang baik. Faktor pengalaman ini ternyata dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri. Berkaitan dengan uraian tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak tersebut, dapat didukung dengan adanya teori proses belajar bahasa model Krashen yaitu hipotesis monitor. Kegiatan berbahasa melalui kaidah-kaidah kebahasaan yang dipelajari secara sadar berfungsi sebagai monitor.

5.2 Implikasi

Taraf kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 dalam menyimak rekaman berjudul “Kyai Hudononggo” berkategori cukup. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 berkategori cukup.

Penggunaan *tape recorder* dalam pembelajaran dapat membantu guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa penggunaan *tape recorder* dalam pembelajaran, khususnya kegiatan menyimak, telah dapat memberikan variasi baru dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Guru diharapkan untuk terus membekali dirinya dengan penguasaan materi yang lebih baik dan dapat menentukan serta menerapkan pendekatan, metode dan teknik mengajar yang lebih tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan *tape recorder* dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini lebih dikhususkan pada kegiatan menyimak,

guru diharapkan mempunyai model-model pembelajaran yang menarik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung dapatlah untuk segera diatasi. Guru diharapkan terlebih dahulu dapat mengatasi beberapa faktor yang kemungkinan akan terjadi, kemudian setelah beberapa kali melaksanakan kegiatan menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat sedikit demi sedikit hilang. Cara untuk mengatasi adanya faktor fisik yang mempengaruhi siswa dalam menyimak dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian siswa dan menumbuhkan sikap serius selama kegiatan menyimak berlangsung. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor lainnya misalnya dengan diadakan *sharing* antara guru dan siswa mengenai kegiatan menyimak yang telah berlangsung. Dengan demikian guru dan siswa dapat bersama-sama mengatasi kemungkinan timbulnya faktor-faktor yang mempengaruhi selama kegiatan menyimak berlangsung.

5.3 Saran-saran

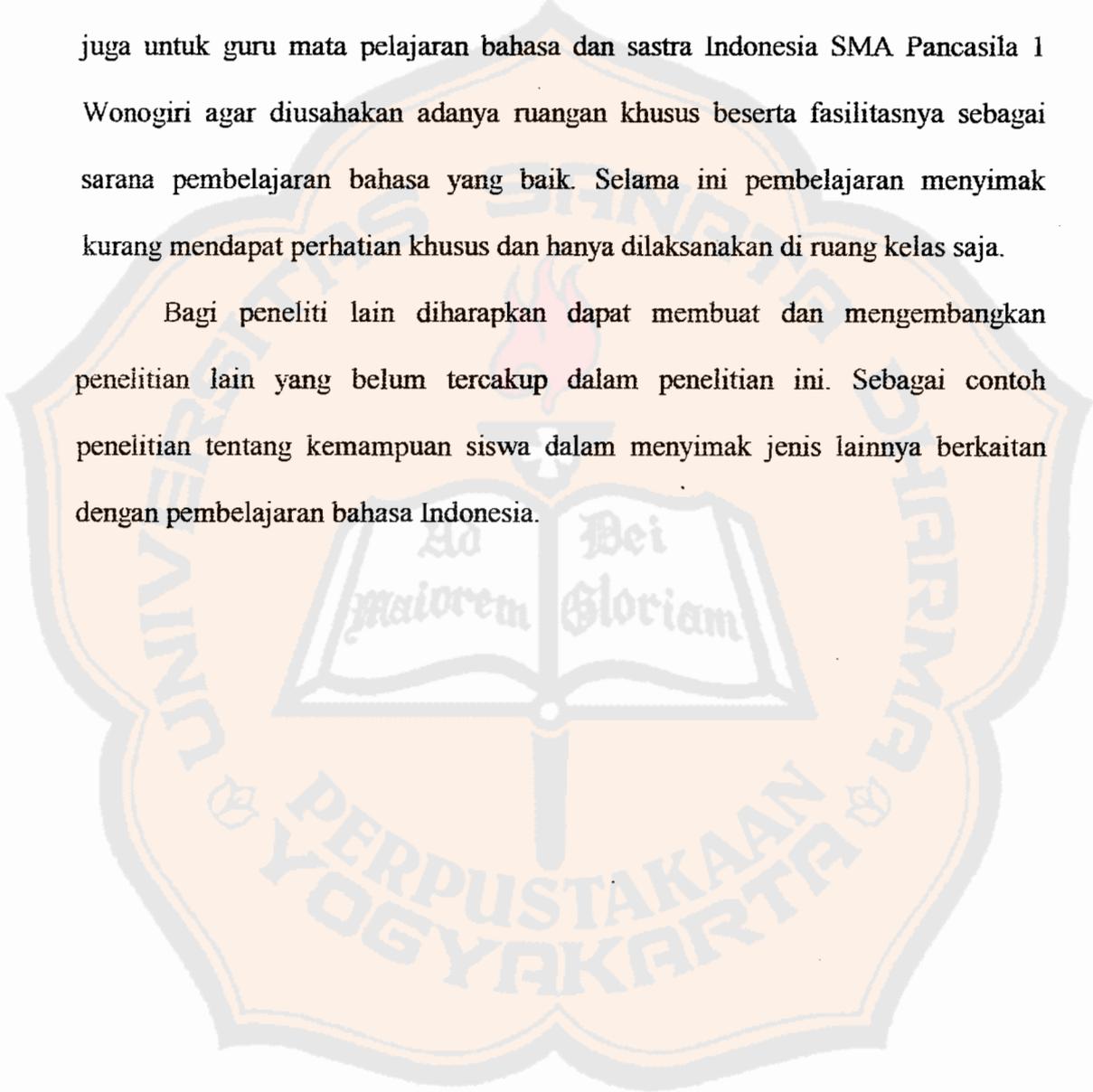
Penelitian kemampuan menyimak ekstensif siswa kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri tahun ajaran 2004 / 2005 ini merupakan sumbangan dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menyimak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan saran-saran sebagai hasil penelitiannya.

Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya SMA Pancasila 1 Wonogiri, gunakanlah media *tape recorder* dalam pembelajaran. Hal ini penting karena dapat memberikan variasi baru dan membantu tercapainya

tujuan pengajaran mengingat dibutuhkannya pemberian motivasi belajar pada siswa sehingga tidak menimbulkan kejenuhan belajar.

Pihak SMA Pancasila 1 Wonogiri yang telah memberikan izin khusus dan juga untuk guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA Pancasila 1 Wonogiri agar diusahakan adanya ruangan khusus beserta fasilitasnya sebagai sarana pembelajaran bahasa yang baik. Selama ini pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian khusus dan hanya dilaksanakan di ruang kelas saja.

Bagi peneliti lain diharapkan dapat membuat dan mengembangkan penelitian lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Sebagai contoh penelitian tentang kemampuan siswa dalam menyimak jenis lainnya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi-Aksara.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) SMU*. Jakarta : Balitbang Pusat Kurikulum
- Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman Cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMKN 11 Purworejo Tahun Ajaran 2003 / 2004: Skripsi*. PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk mahasiswa jurusan bahasa dan guru bahasa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Setyaningsih, Yuliana. 2000. *Catatan Perkuliahan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Soewandi, Slamet A.M. 1996. *Ciri-Ciri Penelitian*. Makalah. Yogyakarta.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.



LAMPIRAN

Transkrip Rekaman

KYAI HUDONONGGO

Pada jaman dahulu, ada sebuah kerajaan yang subur makmur, Pengging Witoradya namanya. Rajanya bernama Prabu Kusuma Wicitro. Beliau punya putera yang masih muda, tampan, dan gagah perkasa bernama Raden Erlangga. Alkisah waktu itu kerajaan Pengging Witoradya sedang mengalami bencana alam, hancur akibat letusan Gunung Merapi. Banyak keluarga kerajaan yang lari menyelamatkan diri. Salah satu anggota keluarga kerajaan yang ikut lari adalah Raden Erlangga. Ia mengungsi kearah selatan sampai ke daerah Betal. Kemudian belok kearah timur sampai desa Dlepih Tirtomoyo, terus naik ke perbukitan, dan masuk hutan Kayangan.

Di hutan Kayangan Raden Erlangga bermaksud untuk beristirahat sebentar selanjutnya akan meneruskan perjalanan. Namun ketika beristirahat di hutan ini, Raden Erlangga tertarik pada keindahan alam di sekitar air terjun dan kedung sungai di bawahnya. Waktu itu matahari sedang condong ke barat. Semilir angin dan suara gemericik air terjun menyebabkan Raden Erlangga mengantuk dan tertidur. Dalam tidurnya Raden Erlangga mimpi bertemu dengan seorang wanita yang amat cantik. Tiba-tiba wanita tersebut menyembah dan mencium kakinya. Raden Erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan wanita itu yang mengenakan kain motif "sekar jagad", berkebaya hijau pupus, rambut terurai di pundaknya dengan hiasan untaian bunga melati yang harum baunya, bersimpuh di kakinya. Baru saja hendak menyapa Raden Erlangga terjaga dari tidurnya. Ia

bangun, bengong membayangkan kecantikan wanita yang baru saja menemuinya dalam mimpi. Hatinya berkata betapa bahagianya kalau ia benar-benar bisa bertemu dengan wanita impiannya. Oleh karena itu iapun berketetapan hati untuk tinggal di hutan Kayangan, sekaligus ia ingin bertapa untuk mohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar negerinya Pengging Witoradya bisa segera bebas dari bencana, dan kembali pulih seperti semula. Negeri yang “tata tentrem kerta raharja”. Iapun berharap semoga dapat menggantikan kedudukan ayahnya, menjadi raja di Pengging Witoradya.

Pada suatu hari, ketika Raden Erlangga sedang berdoa, terdengar suara wanita yang sedang melantunkan sekar macapat Dandang gula, begini bunyinya:

“Dhuh kusuma ingkang nembe prapti,

bisa temen ndudut atining wang,

apa baya darunane,

sembada rupi bagus,

rina wengi tansah mangesti,

tan pegat labetira.

Kawula sadarum,

Sayekti priya utama,

Baya iki janma pantes sun tresnani,

Nganti tekeng delahan.”

Mendengar tembang yang merdu, Raden Erlangga kemudian menyahut : “Hai wanita yang sedang berdendang, siapa gerangan engkau? Manusiakah atau peri yang menguasai hutan ini?”

Tiba-tiba di depan Raden Erlangga muncul seorang wanita cantik yang bersimpuh di kakinya. Raden Erlangga kaget, tak sepele kataupun keluar dari mulutnya. Sesudah bisa menguasai hatinya Raden Erlangga menyapa:

“Hai wanita cantik, siapa sebenarnya kamu? Dari mana asalmu, dan siapa namamu? Ketahuilah bahwa aku ini putera raja Pengging Witoradya. Aku bernama Raden Erlangga. Kedatanganku kemari karena aku mengungsi. Negeriku sedang rusak diterjang letusan Gunung Merapi. Aku berharap di tempat ini bisa tersingkir dari marabahaya. Selain itu semoga aku bisa menyempatkan diri untuk bertapa mohon kepada Sang Maha Kuasa agar kerajaanku Pengging Witoradya bisa segera pulih kembali. Dan semoga aku nanti bisa menggantikan kedudukan ayahku, menjadi raja Pengging Witoradya.”

“Oh begitu Raden,” kata wanita itu. “Kenalkanlah Raden, namaku Nyai Hudononggo. Akulah peri penguasa hutan ini. Mendengar keinginan Raden yang luhur itu, aku dan teman-temanku akan membantu. Kami akan selalu menjaga keselamatan Raden”, sambungnya. “Namun aku punya permintaan”, sambungnya lagi.

“Apakah permintaanmu itu, wanita cantik?”, kata Raden Erlangga

“Pintaku, sudilah Raden menerima aku menjadi abdi Raden”, demikian kata Nyai Hudononggo.

“Benarkah katamu itu, Nyai Hudononggo?”, Tanya Raden Erlangga dengan perasaan hati yang gembira.

“Benar Raden”, jawab Nyai Hudononggo mantab. Raden Erlangga pun kemudian menarik kedua bahu Nyai Hudononggo, mendekapnya dan menciuminya dengan penuh gembira.

Akhirnya Raden Erlangga benar-benar menyunting Nyai Hudononggo untuk manjadikan istrinya. Betapa bahagianya mereka. Setiap hari mereka tak pernah berpisah. Dan atas bantuan Nyai Hudononggo dan teman-temannya, Raden Erlangga menjadi raja di Pengging Witoradya. Ia memerintah rakyatnya sebagaimana janjinya ketika bertapa di hutan Kayangan. Sehingga rakyat Pengging Witoradya benar-benar merasakan hidup di negeri yang “gemah ripah loh jinawi, tata tentrem karta raharja”.

Setelah usianya lanjut, Raden Erlangga wafat. Arwahnya kemudian tinggal di hutan Kayangan, bersatu dengan Nyai Hudononggo. Di tempat yang baru ini ia bergelar Kyai Hudononggo.

**JAWABAN SISWA YANG SALAH SECARA KESELURUHAN
DAN YANG MENDAPAT SKOR SETENGAH**

A. Jawaban Yang Salah Secara Keseluruhan.

No.	Nama	Jawaban yang Salah	No. yang Salah
1.	Agung Pramono	- Judul kerajaan pengging witoradya hancur karena letusan gunung berapi. - Nyi Pujonggo	1 13
2.	Agustina Desika M.W	- Daeng Kudo Rangga	15
3.	Ahmad Supriyadi	- Daeng Kudo Ranggo	15
4.	Ariani Miranti	- Daeng Kuda Rangga	15
5.	Bambang. K	- Judul kerajaan pengging witoradya hancur karena letusan gunung berapi.	1
6.	Fitri Eko. S	- Daeng Kudo Ronggo	15
7.	Hari Setyarti	- Daeng Kudo Rangga	15
8.	Kiki Aprilia	- Daeng Kudaranggo	15
9.	Muhammad Luthfi. B	- Kerajaan pengging witoradya - Pengging Witoradya - Nyai kuta lombok - Nyai kuta lombok	1 3 13 15
10.	Puput Catur. W	- Nyai Hutan Angka	13
11.	Septian Dwi. N	- Judul cerita "Kerajaan Pengging witoradya"	1
12.	Sriyono	- Judul cerita "Kerajaan Pengging witoradya."	1
13.	Yuli Yanti	- Daeng Kudo Rangga	15

B. Jawaban Yang Mendapat Skor Setengah.

No.	Nama	Jawaban	No. Soal
1.	Aditya Agung. P	- Kyai Kudo ronggo - Prabu Kusumo Mangun Citro - Hutan Khayangan - Wanita itu menyembah Raden Erlangga lalu mencium kakinya. - Nyai Kudoronggo - Kyai Kudo ronggo	1 3 6 9 13 15

2.	Agung Pramono	<ul style="list-style-type: none"> - Raja prabu Kusuma - Yang menyebabkan R. erlangga kaget pada wanita cantik dalam mimpinya karena tiba-tiba wanita cantik itu bersimpuh di kaki R. irlangga. - Nyi Pujoronggo 	<p>3</p> <p>9</p> <p>15</p>
3.	Agus Dwi. S	<ul style="list-style-type: none"> - Judul ceritanya adalah Nyai pujarangga - Nama raja kerajaan pengging witoradya adalah Prabu Kusuma Citra - Raden Erlangga mengungsi ke hutan Kayangan - Dalam miminya Raden Erlangga bertemu Nyai Pujarangga - Peri penguasa hutan kayangan itu adalah Nyai pujarangga - Permintaan peri kepada Raden Erlangga adalah supaya peri dijadikan adik raden. - Gelar Raden Erlangga setelah wafat adalah Nyai Pujarangga. 	<p>1</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>8</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
4.	Agustina Desika M.W	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kudo Rangga - Tirtomoyo (hutan kayangan) - Nyai Kudo Ranggo 	<p>1</p> <p>6</p> <p>13</p>
5.	Ahmad Supriyadi	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kudo Ronggo - Dalam mimpinya Raden Erlangga dicium oleh wanita cantik yang memakai hiasan bunga melati di bajunya - Nyai Kudo Ronggo 	<p>1</p> <p>9</p> <p>13</p>
6.	Amirul	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kudarangga. - Prabu Kusuma Witoradya. - Ke hutan kayangan daerah dlepih, kahyangan - Karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga serta mencium kakinya - Nyai Kudarangga - Nyai Kudarangga 	<p>1</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>9</p> <p>13</p> <p>15</p>
7.	Angga Nurmitasari	<ul style="list-style-type: none"> - Judul cerita : Kyai Budho Nogo - Prabu Kusuma witoradyo - Nyai Butonogo - Kyai Budho Nogo 	<p>1</p> <p>3</p> <p>13</p> <p>15</p>
8.	Anjar Pratama	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kudo Ronggo - Prabu Kusuma Trimaluyo - Raden erlangga kaget melihat seorang wanita cantik dan wanita itu mencium Raden Erlangga serta memakai bunga melati di bajunya 	<p>1</p> <p>3</p> <p>9</p>

		- Nyai Kudo Ronggo	13
		- Raden Kudo Ronggo	15
9.	Ari Setya. N	- Nyai Kudo nangga	1
		- Prabu Kusuma	3
		- Hutan kayangan	6
		- Karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga serta mencium kakinya.	9
		- Nyai Kuda rangga	13
		- Kuda Rangga	15
10.	Ariani Miranti	- Nyai Kuda rangga	1
		- Karena raden Erlangga melihat seseorang kemudian bersimpuh di kaki raden Erlangga	9
		- Nyai Kudarangga	13
11.	Bambang. K	- Raja Prabu Kusuma	3
		- Arah timur bengawan solo	6
		- Yang menyebabkan R. erlangga kaget pada wanita cantik dalam mimpinya karena tiba-tiba wanita cantik itu bersimpuh dan mencium kakinya	9
		- Nyi Pujonggo	13
		- Nyi Kudoronggo	15
12.	Budi Triyanto	- Nyai Kudoronggo	1
		- Kusumo trimulyo	3
		- Mengungsi	12
		- Nyai Kudoronggo	13
		- Nyai Kudoronggo	15
13.	Dwi Fitriana	- Nyai Kudoronggo	1
		- Ke hutan khayangan	6
		- Wanita itu menyembah raden Erlangga lalu mencium kakinya	9
		- Nyai Kudo Rongo	13
		- Raden Kudo ronggo	15
14.	Dwi Santoso	- Nyai Kudo ronggo	1
		- Kusumo trimulyo	3
		- Mengungsi	12
		- Nyai Kudo ronggo	13
		- Nyai Kudo roggga	15
15.	Dyas Hidayati	- Kyai Sedyononggo	1
		- Raja Prabu Kusumo	3
		- Nyai Sedyononggo	13
		- Kyai Sedyononggo	15
16.	Eka Noviana. D	- Kyai Sedyononggo	1
		- Prabu Kusumo	3
		- Di hutan kayangan	6

		- Karena wanita itu sangat cantik dan mencium kaki Raden Erlangga	9
		- Nyai Sedyononggo	13
		- Agar Raden Erlangga menyunting peri hutan itu	14
		- Kyai Sedyononggo	15
17.	Fitri Eko. S	- Nyai Kudo Ronggo	1
		- Untuk berlindung dari letusan gunung berapi dan mencari ketenangan	12
		- Nyai Kudo Ronggo	13
18.	Friela Romadhona	- Nyai Kudarangga	1
		- Prabu Kusumo Witoradya	3
		- Hutan Kayangan	6
		- Karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga serta mencium kakinya	9
		- Nyai Kudarangga	13
		- Nyai Kudarangga	15
19.	Hari Setyarti	- Judul Cerita : Nyai Kudo Rangga	1
		- Karena raden Erlangga melihat seorang gadis cantik kemudian bersimpuh di kaki raden Erlangga	9
		- Peri penguasa : Nyai Kudo Rangga	13
20.	Indarko	- Nyai Kudo Ronggo	1
		- Prabu Kusumo	3
		- Mengungsi ke kayangan	12
		- Nyi Kudo Ronggo	13
		- Nyai Kedhung Ombo	15
21.	Kiki Aprilia	- Nyai Kudo Ranggo	1
		- Tirtomoyo (hutan kayangan)	6
		- Nyai Kudarangga	13
22.	Latifah Subekti	- Nyai Kuda Ranggo	1
		- Nyai Pudo ronggo	13
		- Kyai Buto Ranggo	15
23.	Listiyani	- Kyai Sedy Nangga	1
		- Raja Prabu Kusuma	3
		- Nyai Sedy Nangga	13
		- Kiayi Sedy Nangga	15
24.	Muhammad Luthfi. B	- kearah timur sampai ke bengawan Solo.	6
25.	Nitasari	- Judul ceritanya : Kyai Buto Nongko	1
		- Raden Erlangga mengungsi ke hutan kayangan.	6
		- Karena secara tiba-tiba wanita itu bersimpuh dan mencium kaki Raden Erlangga	9
		- Peri penguasa hutan kayangan bernama	

		Nyai Buta Nangka.	13
		- Mendapat gelar Kyai Buta Nangka	15
26.	Oky Permana. A	- Nyai Kudarangga	1
		- Prabu Kusuma	3
		- Hutan kayangan	6
		- Keindahan isi hutan kayangan	7
		- Karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga serta mencium kakinya.	9
		- Nyai Kuda rangga.	13
		- Nyai Kuda rangga.	15
27.	Puput Catur. W	- Kyai Kuda Rangga	1
		- Prabu Kusuma mangun citro	3
		- Hutan Kayangan, Tirtomoyo	6
		- Wanita itu mencium dan menyembah Raden Erlangga.	9
		- Raden Kuda Rangga	15
28.	Ratna Wulandari	- Judul dari cerita tersebut adalah Nyai Kudo Ronggo.	1
		- Ke hutan kayangan	6
		- Karena raden erlangga melihat seorang gadis kemudian gadis itu bersimpuh di kaki raden Erlangga	9
		- Peri penguasa hutan kayangan adalah Nyai Kudo Rangga.	13
		- Bergelar sebagai nyai Kudo Rangga	15
29.	Ridani	- Judul cerita ; Nyai Kudo Ranggo.	1
		- Ke hutan kayangan	6
		- Karena raden erlangga melihat seorang gadis kemudian bersimpuh di kaki raden erlangga.	9
		- Peri penguasa : Nyai kudo Rangga	13
		- Nyai Kudo Ranggo	15
30.	Septian Dwi. N	- Nama rajanya "Prabu Kusuma"	3
		- Ketika kerajaan tertimpa bencana, Raden Erlangga mengungsi ke hutan khayangan.	6
		- Yang menyebabkan R. Erlangga kaget pada wanita cantik dalam mimpinya karena tiba-tiba wanita cantik itu bersimpuh di kaki R. Erlangga	9
		- Peri penguasa hutan Kayangan tersebut bernama Nyai Pujo Ronggo	13
		- Gelar Raden Erlangga setelah wafat adalah Nyai Pujo Ronggo	15
31.	Siswi Optaningsih	- Kyai sedyononggo	1
		- Prabu Kusumo	3

		<ul style="list-style-type: none"> - Ke hutan kayangan - Karena wanita itu sangat cantik dan mencium kaki Raden Erlangga - Kyai Sedyononggo - Agar Raden Erlangga menyunting peri hutan itu - Kyai sedyononggo 	<p>6</p> <p>9</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
32.	Siti Nur. A	<ul style="list-style-type: none"> - Khiyayi Sedho nangga - Kerajaan Pengging - Prabu Kusuma Witaradya - Letusan gunung merapi - Nyai Puda rangga - Kyai Buta Rangga 	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>5</p> <p>13</p> <p>15</p>
33.	Sriyono	<ul style="list-style-type: none"> - Raja Prabu Kusuma - Yang menyebabkan Raden erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan wanita dalam mimpinya karena tiba-tiba wanita cantik itu bersimpuh di kaki Raden erlangga - Nyai Pujarangga - Gelar "Nyai Puja rangga". 	<p>3</p> <p>9</p> <p>13</p> <p>15</p>
34.	Teko. P	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kuda rangga. - Prabu Kusuma - Hutan Kayangan - Karena wanita itu datang dengan tiba-tiba dan menyembah Raden erlangga dan menyembah kakinya. - Nyai Kuda rangga - Kudarangga 	<p>1</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>9</p> <p>13</p> <p>15</p>
35.	Vitria Widiastutik	<ul style="list-style-type: none"> - Nyai Kudo ronggo - Prabu Kusuma - Raden Erlangga mengungsi ke hutan kayangan. - Nyai Kudo ranggo. - Kyai Kudo Ronggo. 	<p>1</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>13</p> <p>15</p>
36.	Wahyu Haryani	<ul style="list-style-type: none"> - Nama raja kerajaan Pengging Eitoradya adalah prabu Kusumo wikiso - Ketika kerajaan pengging Witoradyo sedang mengalami bencana alam Raden erlangga mengungsi ke hutan khayangan. - Yang menyebabkan Raden Erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan wanita dalam mimpinya adalah : karena wanita itu sangat canti dan membuat Raden Erlangga kaget dan kagum. 	<p>3</p> <p>6</p> <p>9</p>

		- Nama peri penguasa hutan khayangan adalah Kyai Hudononggo	13
37.	Witanti Anggraini	- Kyai Buto Nonggo - Karena wanita itu mencium dan menyembah Raden Erangga dan wajahnya juga amat cantik. - Nyai Butho Nonggo - Bergelar sebagai Kyai Butho Nonggo	1 9 13 15
38.	Witri Wulandari	- Nyai Kudo ronggo. - Prabu Kusuma - Ke hutan Kayangan - Wanita menyembah erlangga dan mencium kakinya. - Agar kembali seperti semula - Peri penguasa hutan kayangan adalah Nyai Kudo rangga. - Raden Kudo rangga	1 3 6 9 10 13 15
39.	Yulia Lukito. S	- Nyai Kuda Rangga - Prabu Kusumo Citra - Ke hutan Kayangan (Tirtomoyo). - Nyai Kuda Rangga. - Nyai Kuda Rangga.	1 3 6 13 15
40.	Yuli Yanti	- Judul cerita tersebut : Nyai Kuda Rangga - Karena Raden erlangga melihat seorang gadis kemudian bersimpuh di kaki Raden Erlangga. - Peri penguasa : Nyai Kuda Rangga	1 9 13

OBSERVASI
PEMBELAJARAN OLEH GURU

Hari dan tanggal : Rabu, 8 Desember 2004
 Nama sekolah : SMA Pancasila 1 Wonogiri
 Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pokok bahasan : Mendengarkan informasi dari berbagai sumber
 Kelas : II.1
 Jam ke : 3 – 4 (08.30 – 10.00)

Langkah Dan Jenis Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Keterangan
A. <u>Pendahuluan</u>			
1. Melakukan kegiatan pre-tes		v	
2. Menjelaskan TPK	v		
3. Mengungkapkan apresiasi	v		
4. Mempersiapkan kelas	v		
B. <u>Inti Pembelajaran</u>			
1. Metode yang dominan penggunaannya	v		
2. Prinsip pembelajaran yang dilaksanakan			
a. Mengaktifkan siswa	v		
b. Motivasi belajar dan menarik perhatian siswa	v		
c. Menggunakan peragaan		v	

d. Menyajikan bahan secara logis dan sistematis	v		
e. Menyiapkan kontekstual : korelasi, integrasi dan belajar dari lingkungan sosial budaya	v		
C. Kegiatan Penutup			
1. Memberikan pos-tes		v	
2. Memberikan rangkuman bahan pelajaran	v		
3. Memberikan tugas / PR	v		

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran oleh guru tersebut dapat diperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan. Di dalam pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, maka guru harus mempersiapkan bahan / materi dengan sebaik-baiknya. Dan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga harus dapat menarik perhatian siswa agar tertarik mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu pada saat terlaksananya proses belajar mengajar di kelas kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA INDONESIA

(Ibu Dra. Sri Lestari Handayani)

Tanggal 15 Desember 2004 pukul 10.00



1. Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi kegiatan menyimak siswa kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri?

Jawab : Kondisi kegiatan siswa kelas II.1 di SMA Pancasila 1 Wonogiri tergolong baik, tenang dan tertib. Maksudnya pada saat kegiatan menyimak pelajaran Bahasa Indonesia para siswa memperhatikan dengan baik dan mereka juga dapat merespon dengan baik. Jadi kemampuan menyimak siswa di kelas ini sudah termasuk bagus.

2. Bagaimana pendapat ibu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung?

Jawab : Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa selama kegiatan menyimak berlangsung adalah pemusatan konsentrasi yang masih perlu banyak latihan dan kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya. Suara bising dari luar akan sangat berpengaruh terhadap pemusatan konsentrasi siswa, sehingga mereka harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang mereka simak. Jadi faktor fisik yang sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan menyimak.

3. Bagaimana pendapat ibu mengenai kesulitan yang dihadapi selama kegiatan menyimak berlangsung?

Jawab : Kesulitan yang dihadapi selama kegiatan menyimak berlangsung adalah penyebutan nama-nama tokoh yang masih asing di telinga mereka. Hal ini lebih terkait dengan faktor pengalaman siswa. Para siswa tampak kesulitan karena mereka memperoleh kata-kata asing yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Mereka baru saja mendengar hal baru di luar pengertian dan pemahaman mereka.

4. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan kegiatan menyimak itu sendiri?

Jawab : Menurut saya, pelaksanaan kegiatan menyimak berlangsung dengan baik. Para siswa melaksanakan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, walaupun banyak gangguan dari luar yang mempengaruhi konsentrasi mereka, namun mereka tetap dapat menyelesaikannya dengan baik. Kegiatan menyimak ini memang sebaiknya sering diberikan kepada para siswa agar mereka dapat terus melatih kemampuannya dalam menyimak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS II.1**SMA PANCASILA 1 WONOGIRI**

Tanggal 14 Desember 2004 pukul 10.00 .

1. Pertanyaan.

Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi selama kegiatan menyimak berlangsung?

2. Jawaban siswa.

- Menurut para siswa, mereka kurang mendapatkan materi tentang keterampilan menyimak dengan media *tape recorder* sehingga kegiatan ini masih jarang bagi mereka.
- Keterbatasan fasilitas di sekolah dan kondisi ruangan belajar yang belum menunjang pengajaran menyimak.
- Suara bising dari luar ruangan cukup menyita perhatian siswa sehingga konsentrasi siswa menjadi terbagi.
- Kondisi lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya juga berpengaruh pada siswa yang mengakibatkan tertinggal beberapa informasi berkaitan dengan cerita yang mereka simak .
- Adanya siswa kelas lain yang sedang olah raga di halaman sekolah sehingga mengganggu siswa yang sedang menyimak.

- Adanya siswa yang berjalan kian kemari seenaknya di samping ruang kelas sehingga mengakibatkan pandangan mereka menjadi beralih karena ingin mengetahui situasi di luar ruangan.
- Adanya kosa kata yang masih asing di telinga mereka yaitu dalam hal penyebutan nama-nama tokoh, sehingga masih banyak siswa yang menjawab salah.



Analisis Butir Soal
Kemampuan Menyimak Ekstensif
Siswa Kelas II.1 SMA Pancasila 1 Wonogiri
Tahun Ajaran 2004/2005

No	Nama	Nomor butir soal															Jumlah Skor
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	
1.	Adtya Agung P	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
2.	Agung Pramono	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0	1	0,5	11,5
3.	Agus Dwi S	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	0,5	1	1	1	1	0,5	0,5	0,5	11,5
4.	Agustina Desika MW	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0	12,5
5.	Ahmad Supriyandi	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0	12,5
6.	Amirul	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
7.	Angga Nurmitasari	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	13
8.	Anjar Pratama	0	1	0	1	1	0	1	1	0,5	1	1	1	0	1	0	2,5
9.	Ari Setyo N	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
10.	Ariani miranti	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0	12,5
11.	Bamabng K	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	11,5
12.	Budi Triyono	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	0,5	1	0,5	12,5
13.	Dwi Fitriana	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
14.	Dwi Santosa	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	0,5	1	0,5	12,5
15.	Dyas Hidayati	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	13
16.	Eka Noviana D	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	0,5	0,5	11,5
17.	Firtri Eko S	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	0,5	1	0	12,5
18.	Frila Romadhona	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
19.	Hari Setyarti	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
20.	Indarko	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	0,5	1	0,5	2,5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Nama	Nomor butir soal															Jumlah Skor
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	
21.	Kiki Aprilia	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0	12,5
22.	Latifah Subekti	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	13,5
23.	Listiyani	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	13
24.	Muhamad Lutfi B	0	1	0	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10,5
25.	Nitasari	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
26.	Oky Purnama A	0,5	1	0,5	1	1	0,5	0,5	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	11,5
27.	Puput Catur W	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0	1	0,5	11,5
28.	Ratna Wulandari	0	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0	1	0,5	12,5
29.	Ridani	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
30.	Septia Dwi N	0	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	11,5
31.	Siswi Optaningsih	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	0,5	0,5	11,5
32.	Siti Nur A	0,5	0,5	0,5	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	12
33.	Sriyono	0	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
34.	Teko P	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	12
35.	Fitria Widiastutik	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
36.	Wahyu Haryani	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	1	13
37.	Witani Angraini	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0,5	13
38.	Witi Wulandari	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	0,5	0,5	1	1	0,5	1	0,5	11,5
39.	Yuha Lukito S	0,5	1	0,5	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0,5	1	0,5	12,5
40.	Yuli Yanti	0,5	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	0,5	1	0	12,5
	JUMLAH	18	39,5	25,5	40	39,5	27,5	39,5	39,5	27,5	39,5	40	38	17,5	38,5	16,5	489

SOAL ESAI

1. Apa judul cerita yang baru saja Anda dengar ?
2. Apa nama kerajaan yang diceritakan tadi ?
3. Siapakah nama raja kerajaan Pengging Witoradya ?
4. Siapa putera raja Pengging Witoradya ?
5. Apa yang menyebabkan banyak keluarga kerajaan yang lari menyelamatkan diri ?
6. Ketika kerajaan Pengging Witoradya sedang mengalami bencana alam, Raden Erlangga mengungsi ke mana ?
7. Ketika beristirahat di hutan Kayangan, Raden Erlangga tertarik pada apa ?
8. Dalam tidurnya Raden Erlangga bermimpi bertemu dengan siapa ?
9. Apa yang menyebabkan Raden Erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan wanita dalam mimpinya ?
10. Dalam doanya Raden Erlangga mohon kepada Tuhan agar negerinya menjadi negeri yang bagaimana ?
11. Ketika Raden Erlangga sedang berdoa, ia mendengar suara apa ?
12. Apa sebenarnya maksud kedatangan Raden Erlangga dan tinggal di hutan Kayangan ?
13. Siapa nama peri penguasa hutan Kayangan ?
14. Apa permintaan peri kepada Raden Erlangga ?
15. Setelah Raden Erlangga wafat, ia bergelar sebagai apa ?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Aditya Agung P.

- $\frac{1}{2}$ 1. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXX~~ kudo ronggo ✓
- 1 2. Panggilung ditoreadyo ✓
- $\frac{1}{2}$ 3. Prabhu kusumo mengun citra ✓
- 1 4. Raldan Erlangejer ✓
- 1 5. Letusan gunung merapi ✓
- $\frac{1}{2}$ 6. Hutan lelayangan ✓
- 1 7. Kemelahan alam dan air terjun ✓
- 1 8. Wanita yang amat cantik ✓
- $\frac{1}{2}$ 9. Wanita itu menyanbel Raldan Erlangejer lalu men cium
kebingya ✓
- 1 10. Agas merjinyer bebas dari bencana ✓
- 1 11. Wanita yang melautuntan tambang Phanelhang gula
- 1 12. Ingin berpapa dan berdoa pada Tuhan YME ✓
- $\frac{1}{2}$ 13. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXX~~ kudo ronggo ✓
- 1 14. Ingin eli jadi kan abadi ✓
- $\frac{1}{2}$ 15. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXX~~ kudo ronggo ✓

$$\text{Nilai} : \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Aditya Agung 19.

- $\frac{1}{2}$ 1. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXXX~~ kudo ronggo ✓
- 1 2. Panggung ditoreadyo §
- $\frac{1}{2}$ 3. Prabu kusumo mengun citra ✓
- 1 4. Raden Erlangger §
- 1 5. Letusan gunung merapi §
- $\frac{1}{2}$ 6. Hutan kehayangan ✓
- 1 7. Kemelahan alam dan air terjun ✓
- 1 8. Wanita yang amat cantik §
- $\frac{1}{2}$ 9. Wanita itu menyanbel Raden Erlangger lalu men cium
kebingya ✓
- 1 10. Agut menyinget belah dari bencana ✓
- 1 11. Wanita yang melantarkan terbang Phandhang Solo ✓
- 1 12. Ingin bertapa dan berdoa pada Tuhan YME ✓
- $\frac{1}{2}$ 13. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXXX~~ kudo ronggo ✓
- 1 14. Ingin di jadikan abdi §
- $\frac{1}{2}$ 15. Nyai ~~XXXXX~~ ~~XXXXXX~~ kudo ronggo ✓

$$\text{Nilai : } \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : AGUS DWI SURAHMAN

- $\frac{1}{2}$ 1. Judul ceritanya adalah Nyai Pujarangga. ✓
- / 2. Nama kerajaannya adalah kerajaan pengging witoradya. §
- $\frac{1}{2}$ 3. Nama raja kerajaan pengging witoradya adalah Prabu Kusumacitra. ✓
- / 4. Putra raja pengging witoradya adalah Raden Erlangga. §
- / 5. Penyebab keluarga kerajaan lari menyelamatkan diri adalah akibat letusan gunung merapi yang melanda kerajaan mereka. §
- $\frac{1}{2}$ 6. Raden Erlangga mengungsi ke hutan kayangan. ✓
- / 7. Raden Erlangga berbarik kepada keindahan alam sekitar air terjun. §
- $\frac{1}{2}$ 8. Dalam mimpinya Raden Erlangga bertemu Nyai Pujarangga. ✓
- / 9. Sebab Raden Erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan nyai Pujarangga adalah rambutnya yg. terurai dan keindahan serta wanginya bunga mekati yg. menghiasi tubuhnya. §
- / 10. Raden berdoa agar negerinya ... bebas dari bencana dan damai. §
- / 11. Raden Erlangga mendengar lagu Mocapat. §
- / 12. Maksud Raden Erlangga tinggal di hutan kayangan untuk mengungsi dari bencana alam yg. sedang melanda negerinya. §
- $\frac{1}{2}$ 13. Peri penguasa hutan kayangan itu adalah Nyai Pujarangga. ✓
- $\frac{1}{2}$ 14. Permissão Peri kepada raden Erlangga adalah supaya Peri adik raden. ✓
- $\frac{1}{2}$ 15. Gelar Raden Erlangga setelah wafat adalah Nyai Pujarangga. ✓

$$\text{Nilai} : \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = AGUS DWI SURAHMAN

- $\frac{1}{2}$ 1. Judul ceritanya adalah Nyai Pujarangga. ✓
- 1 2. Nama kerajaannya adalah kerajaan pengging witoradya. §
- $\frac{1}{2}$ 3. Nama raja kerajaan pengging witoradya adalah Prabu Kusumacitra. ✓
- 1 4. Putra raja pengging witoradya adalah Raden Erlangga. §
- 1 5. Penyebab keluarga kerajaan lari menyelamatkan diri adalah akibat letusan gunung merapi yang melanda kerajaan mereka. §
- $\frac{1}{2}$ 6. Raden Erlangga mengungsi ke hutan kayangan. ✓
- 1 7. Raden Erlangga berbarik kepada keindahan alam sekitar air terjun. §
- $\frac{1}{2}$ 8. Dalam mimpinya Raden Erlangga bertemu Nyai Pujarangga. ✓
- 1 9. Sebab Raden Erlangga kaget dan kagum terhadap kecantikan nyai Pujarangga adalah rambutnya yg. terurai dan keindahan serta wanginya bunga mekati yg. menghiasi tubuhnya. §
- 1 10. Raden berdoa agar negerinya ... bebas dari bencana dan damai. §
- 1 11. Raden Erlangga mendengar lagu Mocapat. §
- 1 12. Maksud Raden Erlangga tinggal di hutan kayangan untuk mengungsi dari bencana alam yg. sedang melanda negerinya. §
- $\frac{1}{2}$ 13. Peri penguasa hutan kayangan itu adalah Nyai Pujarangga. ✓
- $\frac{1}{2}$ 14. Permissão Peri kepada raden Erlangga adalah supaya Peri di jadikan adik raden. ✓
- $\frac{1}{2}$ 15. Gelar Raden Erlangga setelah wafat adalah Nyai Pujarangga. ✓

$$\text{Nilai} : \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Agustina Desika M.W.

- 1) Nyai Kudo Ranego ✓
 - 2) Pening Witoradyo. ✓
 - 3) Prabu Kusuma Wicitro. ✓
 - 4) Raden Erlangga. ✓
 - 5) Bencana alam yang diakibatkan gunung meletus. ✓
 - 6) Tirtomoyo (hutan bayangan). ✓
 - 7) Pada keindahan alam, air terjun, dan sungai? ✓
 - 8) Seorang wanita yang sangat cantik. ✓
 - 9) Wanita yang memakai gaun motif, rambut yang terurai, perhiasan dan rangkaian bunga melati bersimpuk di kaki Raden Erlangga. ✓
 - 10) Agar negerinya bebas dari bencana alam, dan kembali seperti semula. ✓
 - 11) Suara wanita yang melonturkan sekar Macapat Dhandhangsula. ✓
 - 12) Mendukung agar terhindar dari letusan gunung berapi. ✓
 - 13) Nyai Kudo Ranego. ✓
 - 14) Meminta agar menjadi abdi Raden Erlangga. ✓
- Nilai : $\frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Ahmad Supriyati

1. Nyai Kudo Ronggo ✓
2. Kerjaan pinggong Kriotoradyo §
3. Prabu Kusuma Kricbro §
4. Raden erlangga §
5. Gunung Merapi meletus §
6. Ke arah Timur bergawansolo lalu ke arah Selatan bitai dan ke arah Timur desa Tirtomoyo kemudian Raden Erlangga sampai di hutan kayangan.
7. Raden Erlangga tertarik pada keindahan alam air terjun dan Tibing sungai di bawahnya. §
8. Raden Erlangga bertemu dengan seorang wanita cantik §
9. Dalam mimpi Raden Erlangga dirum oleh wanita cantik yang memakai hiasan bunga melati di bahunya. ✓
10. Agar negerinya menjadi negeri yang bebas dari bencana dan seperti sumbu. §
11. Mendengar suara wanita melantungkan syair macapat. "Dhandhang gula" §
12. Untuk berunding dari letusan gunung Merapi dan mencari ketenangan. §
13. Nyai Kudo Ronggo. ✓
14. Peri tersebut ingin menjadi abdi Raden Erlangga. §
15. Dosng kudo Ronggo. ✓

$$\text{Nilai} : \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

AMIRUL

- $\frac{1}{2}$ 1.) Nyai Kubarangga ✓
/ 2.) Peggiring witoradja §
 $\frac{1}{2}$ 3.) Prabu kusuma witoradja ✓
/ 4.) Raden erlangga §
/ 5.) karena terjadi bencana alam gunung meletus §
 $\frac{1}{2}$ 6.) kehutan kahyangan daerah dipih, kahyangan ✓
/ 7.) keindahan hutan kahyangan dan air terjun sungai §
/ 8.) bertemu dengan seorang wanita cantik §
 $\frac{1}{2}$ 9.) Karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga serta mencium kakinya ✓
/ 10.) menjadi negeri yang aman & bebas dari bencana §
/ 11.) terbang macapat dinding gua §
/ 12.) murgus dari bencana ✓
 $\frac{1}{2}$ 13.) Nyai Kubarangga ✓
/ 14.) agar Raden erlangga menjadi istri perc tsb §
 $\frac{1}{2}$ 15.) Nyai Kubarangga ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = \textcircled{8}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Angga Nurmitasari

- 1/2 1. Judul cerita : Kjai Budho Nogo ✓
- 1 2. Kerajaan Pengging Witoradja §
- 1/2 3. Prabu Kusuma Witoradja ✓
- 1 4. Raden Erlangga §
- 1 5. Terjadinya Letusan gunung Merapi §
- 1 6. Raden Erlangga mengungsi ke arah timur sampai Bengawan Solo dari situ berjalan menurut arus sungai ke arah Selatan sampai di Betal belok timur sampai di Tintomogo dan masuk ke Hutan Kayangan. §
- 1 7. Raden Erlangga tertarik akan keindahan alam di sekitar air terjun dan sungai jernih yang berada di bawahnya. §
- 1 8. ~~Se~~ Mimpinya bertemu wanita yang amat cantik. §
- 1 9. Wanita itu memakai kain motif cegar dengan rambut terurai panjang dan untaihan melati yang harum baunya dan wanita itu mentrim kafi raden Erlangga. §
- 1 10. Agar negrinya bebas dari bencana dan kembali pulih seperti semula. §
- 1 11. Suara gadis melantunkan sekar macapat (dhandhang Gula) §
- 1 12. Mengungsi karena ~~negrinya~~ letusan gunung merapi §
- 1/2 13. Njai Butonogo ✓
- 1 14. Menjadi Abdi Raden Erlangga /istri' §
- 1/2 15. Kjai Budho Nogo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3} = 8,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Anjar Pratama

1. $\frac{1}{2}$ Nyai Kudo Ronggo ✓
2. | Kerajaan Pengging witoradya §
3. $\frac{1}{2}$ Prabu Kusuma Trimayu ✓
4. | Raden Erlangga §
5. | Karena letusan gunung berapi §
6. | Ke arah timur sungai Bengawan solo kemudian ke selatan betal dan ke arah timur desa Tirtomoyo kemudian Raden Erlangga sampai di hutan Kayangan dibawahnya terdapat kedung sungai. §
7. | Keindahan alam yang ada di hutan Kayangan dan air terjun yang §
8. | seorang wanita cantik §
9. $\frac{1}{2}$ Raden Erlangga kaget melihat seorang wanita cantik dan wanita itu mencium Raden Erlangga serta memakai bunga melati di bahunya ✓
10. | agar negerinya terbebas dari bencana alam dan kembali seperti semula ✓
11. | suara wanita yang melantunkan sekar macapat " Dhandang §
12. | ingin mengungsi dan berdoa kepada Tuhan §
13. $\frac{1}{2}$ Nyai Kudo Ronggo ✓
14. | ingin menjadi abdi Raden Erlangga §
15. $\frac{1}{2}$ Raden kudo Ronggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ari Setyo Nugroho.

Jawab.

- $\frac{1}{2}$ 1. Nyai kudu ranggalu. ✓
- / 2. Perang Witanadaya. ✓
- $\frac{1}{2}$ 3. Prabu Kusuma. ✓
- / 4. Raden Erhingga. ✓
- / 5. karena terjadi bencana alam gunung berapi. ✓
- $\frac{1}{2}$ 6. Hutan kayangan. ✓
- / 7. keindahan di hutan kayangan. ✓
- / 8. bertemu dgn wanita cantina. ✓
- $\frac{1}{2}$ 9. karena wanita itu datang tiba-tiba dan menyebarkan Raden Erhingga serta mencium kakinya. ✓
- / 10. Menjadi negeri yang aman dan bebas dari bencana. ✓
- / 11. Tembang macapat dandang gula. ✓
- / 12. mengungsi. ✓
- $\frac{1}{2}$ 13. Negeri kudu ranggalu. ✓
- / 14. Peri tersebut ingin menjadi abdi Raden Erhingga. ✓
- $\frac{1}{2}$ 15. kudu ranggalu. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Ariani Miranti

Jawaban

1. Njai kuda rangga. ✓
2. Nama kerajaan: Kerajaan Pengging witoradja. ✓
3. Nama raja = Prabu Kusumawicitra. ✓
4. Putera raja pengging witoradja: Raden Erlangga. ✓
5. Penyebab: Letusan gunung berapi. ✓
6. Raden Erlangga mengungsi ke arah timur sungai Bengawan Solo yang akhirnya masuk ke hutan khayangan. ✓
7. Raden Erlangga bertamuk pada kandahani alam disekitar air terjun dan waduk dibawahnya. ✓
8. Raden Erlangga bermimpi bertemu dengan seorang gadis yang cipta cantik. ✓
9. Karena Raden Erlangga melihat seorang kemudiran bersimpuh dikaki raden Erlangga. ✓
10. Agar kerajaan pengging witoradja bebas dari bencana alam dan dapat pulih kembali seperti semula. ✓
11. Raden Erlangga mendengar seorang wanita yang sedang menuntun seekor macapat Dhandhanggula. ✓
12. Mengungsi agar terhindar dari letusan gunung berapi. ✓
13. Njai kuda rangga. ✓
14. Ingin menjadi abdi, Raden Erlangga. ✓
15. Daeng kuda rangga. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

nama Bambang.K

Jawaban.

- 1) 1) judul kerajaan pengasingan witoradya hancur karena letusan Gunung berapi. ✓
- 1/2 2) kerajaan pengasingan witoradya. ✓
- 1/2 3) Raja prabu kuruma. ✓
- 1 4) Raden Erlangga. ✓
- 1 ~~yang menyebabkan R. Erlangga~~ 5) keluarga kerajaan menyelamatkan diri dari kerajaan hancur karena bencana alam gunung meletus. ✓
- 1/2 6) Arah timur bengawan solo. ✓
- 1 7) keindahan alam air terjun. ✓
- 1 8) wanita cantik. ✓
- 1/2 9) yang menyebabkan R. Erlangga jatuh pada wanita cantik dalam mimpinya karena tipu wanita cantik itu bersimpul & mencium kakinya ✓
- 1 10) ingin menjadi negeri bebas dari bencana dan kembali seperti semula. ✓
- 1 11). seorang wanita melantunkan sekar mocopat. ✓
- 1 12). menongosi karena negrinya rusak terkena letusan Gunung berapi. ✓
- 1/2 13). nyi pujonggo. ✓
- 1 14). Peris ingin sebagai abdi raden erlangga. ✓
- 1/2 15). nyi pujoroggo. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{115 \times 2}{-3} = \frac{-23}{3} = \textcircled{7,67}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Budi TM717110

1. $\frac{1}{2}$ rya kudo rongo ✓
2. / pengasing urto radya §
3. $\frac{1}{2}$ kusumo krimulho ✓
4. / Raden erlangga §
5. / bentara alam, gunung betapi §
6. / kearah timur, bengawan solo §
7. / keindahan alam (air terjun, keindahan sungainya). §
8. / Pm (wanita) caritf. §
9. / dengan memakai gaun kebaya warna hijau pupus dip alihari melati §
10. / bebas dari bentara. §
11. / wanita menyanyi, macapat ebang solo. §
12. $\frac{1}{2}$ Menunggu ✓
13. $\frac{1}{2}$ ryal kudo rongo ✓
14. / ... menjadi abdi raden erlangga. §
15. $\frac{1}{2}$ ryal kudo rongo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Dewi Fitriana

- 1/2 1) Nyai Kudo Ronggo ✓
- 1 2) Keraton Pongoro Wotanadya. §
- 1 3) Probu Kusuma Wicitro. §
- 1 4) Raden Arlangga. §
- 1 5) Bencana letusan gunung berapi. §
- 1/2 6) ke Hutannya Khyayangan ✓
- 1 7) keindahan alam yg ada di hutan Khyayangan dan air terjun yg ada di bawahnya tersebut sedang surut. §
- 8) Wanita yang amat cantik. §
- 2 9) Wanita itu membunuh raden Erlangga lalu menaruh kakinya. ✓
- 10) Agar keraton kembali belajar dari bencana dengan melurus. §
- 1 11) Seorang wanita yang sedang mempunyai kembar insupate. §
- 1 12) Ingin mengungsi dan berden pada Felham. §
- 1 13) Nyai Kudo Ronggo. ✓
- 1 14) Ingin digantikan abdi (istri) §
- 1/2 15) Raden Kudo Ronggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dwi Santosa.

- 1) $\frac{1}{2}$ Nyal kudo rongo. ✓
- 2) Pangoing witoranya. 5
- 3) $\frac{1}{2}$ Kusumo trimulya. ✓
- 4) Pabon Erlangga. 5
- 5) Barbara dan 8 gunung barapi. 5
- 6) Keasah timur, berpawain ado, sampai hutan kayangan. 5
- 7) Kemandan dan (air terjun, kemandan gunungnya). 5
- 8) Peri (wanita cantik). 5
- 9) Pangoan memapal gaun kelanya warna hijau pupay dan dituluri nabi. 5
- 10) Bebea dari barana. 5
- 11) Wanita rampayl macepat barbang ada. 5
- 12) $\frac{1}{2}$ mengonogi ✓
- 13) $\frac{1}{2}$ Nyal kudo rongo ✓
- 14) mengadibabab adabab erlangga. 5
- 15) $\frac{1}{2}$ Nyal kudo rongo. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Dyas Hidayati

- 1. Kyai Sedyononggo ✓
- 2. Kerapan Penayang Witaradya ♀
- 3. Raja Prabu Kusuma ✓
- 4. Raden Erlangga ♀
- 5. Karena Akibat letusan Gunung Berapi. ♀
 - Ke arah timur sampai ke pinggir bungalow Solo lalu ke arah selatan ke arah timur naik bukit dan masuk ke hutan khayangan. ♀
 - Keindahan dan sekitar dan air terjun yang indah. ♀
 - Dengan wanita yang amat cantik ♀
 - Ketaruman, keindahan saunnya, kelembutannya dan bunga melati yang ada di perpelangan kakinya. ♀
 - Agar negrinya putih seperti semula. ♀
- 6. Mendengar suara wanita yang sedang nembang merapat. ♀
- 7. Ingin beristirahat dan bertapa memohon kepada Tuhan. ♀
- 8. Nyai Sedyononggo ✓
- 9. Ingin menjadi abdi Raden Erlangga ♀
- 10. Kyai Sedyononggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3} = 8,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

* Nama: Eka Naviana Dewi *

- 1 > Kyai Sadyononggo ✓
- 2 > Pengging Uitoradya &
- 3 > Prabu Kusumo ✓
- 4 > Raden Erlangga &
- 5 > Karena Desa Pengging Uitoradya mengalami bencana alam yaitu melusinya gunung merapi
yang mengakibatkan hancurnya kerajaan Pengging Uitoradya. &
- 6 > Di hutan kayangan ✓
- 7 > Pada kemdahan alam disekitar air terjun &
- 8 > Seorang wanita cantik &
- 9 > Karena wanita itu sangat cantik dan mencium kaki Raden Erlangga. ✓
- 10 > Supaya kerajaan Pengging Uitoradya beserta rakyatnya menjadi tentram dan
terbebas dari bencana. &
- 11 > Seorang wanita yang sedang menyanyikan selat Macapat &
- 12 > Mengungsi serta bertapa &
- 13 > Kyai Sadyononggo ✓
- 14 > Agar Raden Erlangga menyunting peri hutan itu. ✓
- 15 > Kyai Sadyononggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: FITRI EKO . S.



1. Nyai kudo Ronggo. ✓
2. Kerajaan Pengging Witoradyo §
3. Prabu kusuma Wicitro §
4. Raden Erlangga §
5. Gunung berapi meletus §
6. Ke arah timur sampai bengawan Solo lalu ke arah selatan sampai Betal dan ke arah timur sampai desa Tirtomoyo dan sampai di Hutannya §
7. Keindahan alam sekitar air terjun dan tebing sungai dibawahnya. §
8. Bertemu dengan wanita cantik §
9. Bertemu wanita cantik yang memakai kain motif, dan kebaya hijau lurus dengan rambut terurai dg hiasan bunga melati §
10. Agar negrinya bisa bebas dari bencana dan pulih seperti semula §
11. Suara wanita yang sedang melantunkan tembang sebar mocapat §
12. Untuk berlindung dari letusan gunung berapi dan mencari ketenangan. ✓
13. Nyai kudo Ronggo ✓
14. Bisa menjadi abdi raden Erlangga §
15. Doeng kudo Ronggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{135 \times 2}{3} = \frac{270}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

FRILA . ROMADHONA

- 1) $\frac{1}{2}$ Nyai Kudaranggga ✓
- 2) / Pengging Witoradya &
- 3) $\frac{1}{2}$ Prabu kusumo witoradya ✓
- 4) / Raden Erlangga &
- 5) / Karena terjadi Baneana dalam Gunung meletus &
- 6) $\frac{1}{2}$ Hutan kayangan ✓
- 7) / Keindahan di hutan kayangan &
- 8) / bertemu dengan Wanita cantik &
- 9) Karena wanita itu datang tiba-tiba & menyembah raden Erlangga
serta mencium kakinya ✓
- 10) / menjadi negeri yg aman & bebas dari baneana &
- 11) / Tentang macapat dandang gula &
- 12) / mengungsi &
- 13) $\frac{1}{2}$ Nyai Kudaranggga ✓
- 14) / agar Raden Erlangga menjadi istri peri tsb. &
- 15) $\frac{1}{2}$ Nyai kudarangga ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = \textcircled{8}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Hari Setyanti

Simpulan

1. Judul Cerita : Nyai Kudo Pangga. ✓
2. Kerajaannya bernama Pengging Witoradya. §
3. Nama raja : Prabu Kusuma Wicitro §
4. Putera raja Pengging Witoradya : Raden Erlangga §
5. Karena letusannya gunung berapi §
6. Raden Erlangga mengungsi ke arah timur sampai ke bengawan solo yang akhirnya masuk ke hutan kayangan. §
7. Raden Erlangga tertarik pada keindahan alam di sekitar air terjun dan pedung sungai dibawahnya. §
8. Raden Erlangga bermimpi bertemu dengan seorang wanita yang amat cantik. §
9. Karena raden Erlangga melihat seorang gadis cantik kemudian bersimpu di kaki raden Erlangga. ✓
10. Agar kerajaan pengging Witoradya terbebas dari bencana alam dan dapat pulih kembali seperti semula. §
11. Raden Erlangga mendengar suara wanita yang melantunkan sekam macapat dhanahanggula. §
12. Mengungsi agar terhindar dari letusan gunung berapi §
13. peri penguasa : Nyai Kudo Pangga ✓
14. Ingin menjadi Abdi Raden Erlangga §
15. Daeng Kudo Pangga. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Indira Fero

1. $\frac{1}{2}$... nyai kudo ponggo ✓
2. / pengging wito radyo &
3. $\frac{1}{2}$ prabu kusumo ✓
4. / raden erlangga &
5. / terjadi bencana alam, Gunung Merapi meletus &
6. / kearah timur, bergawan solo, lalu sampai di kayangan di daerah Tirta Moyo &
7. / keadaan alam (air terjun, keadaan sekitarnya) &
8. / bertemu dan seorang puteri cantik &
9. / dan membuat gun kebaya warna hijau paku, dan dikryasi melati &
10. / bebas dari bencana yang sedang melanda di daerahnya &
11. / untuk menyanyi wacapat dandang gulo &
12. $\frac{1}{2}$ mengunjungi ke kayangan ✓
13. $\frac{1}{2}$ nyai kudo ponggo ✓
14. / menjadi istri raden erlangga / menjadi raden erlangga &
15. $\frac{1}{2}$ nyai kedhung omba ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama = Fitri - Aprilia

nyai kudo rongo ✓

pengging Witoradya. §

Prabu Kusuma Wicitro §

Raden Erlangga. §

bencana alam yang mengakibatkan gunung meletus §

Intemoyo (hutan kayangan) ✓

ada kebakaran alam, air terjun dan ~~gunung~~ padang bunga §

keindahan wanita yang sangat cantik §

*wanita yang memakai gelang motif, rambut yang terurai, perhiasan dan rangkaian bunga melati basimpuh dipakai raden Erlangga §

Tegar negerinya besar dan bencana alam, dan pembay spt semula. §

Suara wanita yang melantunpan seperti macapat dhandangpula. §

Mengungsi agar terhindar dari letusan gunung meletus §

nyai kudardoso. ✓

Memento agar menjadi abdi raden Erlangga. §

Diang kudardoso ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

Nama = Latifah Subekti

1/2 Nyai Rudo Ronggo ✓

1 Rengging Witoradya &

1 Prabu Kusuma Witoradya &

1 Raden Erlangga &

1 Karena bencana alam yaitu letusan gunung merapi &

Mengungsi ke arah timur - di bengawan solo kemudian sampai ke selatan daerah Peta dan ke daerah birtomoya yaitu KHAYANGAN. &

Tertarik pada keindahan alam sekitar keong sungai bawahnya.

Bertemu dg wanita cantik yg menyembah dan mencium kakinya.

Karena menggunakan kain motif dengan rambutnya yang di urai dan kebaya hijau yg di kenakan juga mutai bunga melati itu. &

1 Bebas dari bencana alam dan kembali pulih seperti semula. negeri aman dan tenteram. &

Mendengar suara wanita yg melantunkan tembang macapat

1 yaitu Ohandhanggula. &

1 Mengungsi karena letusan merapi dan ingin bertapa agar rakyat adil dan aman dan bisa menggantikan kedudukan ayahnya. &

1/2 Nyai Rudo Ronggo ✓

1 Menjadi abdi Raden Erlangga / istrinya. &

1/2 Kyai Buto Ronggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{13,5 \times 2}{3} = \frac{27}{3} = 9$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1/2 Kyai Sedya Wangga ✓

1 Kengjaan Pengging Xitaradya. §

1 Raja Prabu Kusuma ✓

1 Raden Erlangga §

1 Karena akibat letusan gunung berapi. §

1 Ke arah timur sampai Kepinggin Bengawan Solo lalu kearah selatan setelah itu kearah timur naik bukit dan masuk ke hutan kayangan. §
1 Keindahan alam sekitan air terjun yang indah §

1 Dengan wanita yang sangat cantik. §

1 Keharuman, keindahan gaunnya, kelembutannya, dan bunga melati yang ada di pengalangan kakinya. §

1 Kembali pulih seperti semula §

1 Wanita yang sedang membaca macapat. §

1 Mengungsi karena negrinya rusak terkena letusan gunung berapi §

1/2 Kyai Sedya Wangga ✓

1 Ingin menjadi abdi Raden Erlangga. §

1/2 Kyai Sedya Wangga ✓ $Nilai = \frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3} = 8,67$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Muhammad Hafid

1. Kerajaan peninggalan wiboradya. ✓

2. peninggalan wiboradya

3. peninggalan wiboradya.

4. Raden Erlangga.

5. Karena adanya bencana alam yaitu letusan gunung merapi.

6. Ke arah timur sampai ke bengawan solo. ✓

7. keindahan alam dan air terjun.

8. seorang wanita cantik.

9. karena wanita itu bergaun, cantik dan rambut berkilauan.

10. agar negerinya bebas dari bencana alam dan pulih kembali.

11. seorang wanita menembang dandanggula.

12. Ingin bertapa agar kerajaannya kembali seperti semula.

13. nyai kula lembak. ✓

14. Ingin jadi abdi raden

15. nyai kula lembak

$$\text{Nilai} = \frac{10,5 \times 2}{3} = \frac{21}{3} = 7$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nitasiri

- $\frac{1}{2}$ 1. Judul ceritanya = Kyai Buto Nangka.
- 1 2. Kerajaan pengging witoradya.
- 1 3. Rajanya Prabu Kusuma Widhira.
- 1 4. Putranya Raden Erlangga.
- 1 5. Karena pada waktu itu kerajaan hancur terkena letusan gunung berapi.
- $\frac{1}{2}$ 6. Raden Erlangga mengungsi ke hutan kayangan.
- 1 7. tertarik pada keindahan alam dan indahnya gemericik air sungai di bawahnya.
- 1 8. Bertemu dengan seorang wanita cantik.
- $\frac{1}{2}$ 9. karena secara tiba-tiba wanita itu bersimpuh dan menemukinya Raden Erlangga.
- 1 10. agar negerinya segera pulih ayem tentrem, sarto raharaga gemah ripah loh jinawi.
- 1 11. mendengar suara seorang wanita yang sedang melagukan tembang sekar macapat dan dandanggula.
- 1 12. agar tersingkir dari mara bahaya, dan untuk bertamta sejenak mohon kepada Tuhan agar negerinya segera pulih dan Raden Erlangga dapat menggan tikan kedaulatan ayahnya sebagai raja.
- $\frac{1}{2}$ 13. Peri penguasa hutan kayangan bernama Nyai Buto Nangka.
- 1 14. Agar raden Erlangga mau menjadikan Nyai Buto Nangka sebagai abadinya.
- $\frac{1}{2}$ 15. mendapat gelar Kyai Buto Nangka.

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Oky Permana Aji

- 1) Nyai Kudarangga ✓
- 2) Ruggi Wiradja ✓
- 3) Prabu Kusuma ✓
- 4) Raden Erlangga ✓
- 5) karena terjadi bencana alam yaitu gunung berapi meletus ✓
- 6) hutan payangan ✓
- 7) keindahan isi hutan payangan ✓
- 8) bertemu dengan wanita cantik ✓
- 9) karena wanita itu datang tiba-tiba & menyembah Raden Erlangga ✓
serta menancuin katungnya ✓
menjadi negeri yang aman & bebas dari bencana ✓
- 10) tembang macapat dandang gula ✓
mengungsi ✓
- 11) Nyai Kudarangga ✓
- 12) Dari tersebut ingin menjadi abdi Raden Erlangga ✓
- 13) Nyai Kuda Fangga ✓

$$\text{Nilai} = \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = \textcircled{7,67}$$

1. Kyai Kuda Rangka ✓
2. Iengging Witoradya. §
3. Prabu Kusuma mangun citra. ✓
4. Raden Erlangga. §
5. Letusan gunung Merapi. §
6. Hutan Kawayan, Tirtomoyo. ✓
7. Keindahan alam dan air terjun. §
8. Seorang wanita yg sangat cantik. §
9. Wanita itu mencium dan menyembah Raden Erlangga. ✓
10. Agar bebas dari bencana dan kembali seperti semula. ✓
11. Wanita yg melantunkan kembang Dhandhanggula. §
12. Ingin beristirahat/mengunjungi Tuhan YME. §, bertapa dan berdoa kepada
13. Nyai Hutan Angka ✓
14. Ingin dijadikan Abdi §
- ~~15. Raden Kuda Rangka~~
15. Raden Kuda Rangka ✓

$$\text{Nilai} = \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = \textcircled{7,67}$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Ratna wulandari

1. Judul dari cerita tsb adalah Nyai Kudo Rangga ✓
2. Nama kerajaan adalah : kerajaan pengging witorodya §
3. Nama raja pengging adalah : Prabu kusuma wicitro §
4. Putra raja pengging adalah : Raden Erlangga §
5. karena letusan gunung berapi §
6. kehutan kayangan ✓
7. tertarik pada keindahan alam disekitar air terjun dan kedung sungai dibawahnya. §
8. bertemu dengan seorang gadis yang sangat cantik. §
9. karena raden erlangga melihat seorang gadis ✓ kemudian gadis itu bersimpuh dikaki raden Erlangga.
10. Agar kerajaan pengging witorodya terbebas dari bencana dan dapat pulih kembali seperti semula. §
1. suara wanita yg melantunkan sekar macapat §
Dhandhanggula.
2. mengungsi agar terhindar dari letusan §
gunung berapi
3. peri penguasa hutan kayangan adalah nyai kudo rangga ✓
4. permintaan peri adalah : ingin menjadi abdi raden Erlangga di kerajaan pengging witorodya. §
5. bergelar sebagai Nyai Kudo rangga ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

1. Judul Cerita : Nyal, Kudob Ranggo ✓
2. Nama Kerajaan : Pengging Witoradya. ✓
3. Nama Raja : Prabu Kusuma Watro ✓
4. putera Raja : Raden Erlangga. ✓
5. Karena letusan gunung berapi. ✓
6. Ke hutan kayangan. ✓
7. Kesindahan alam sekitar air terjun dan kecing sungai di bawahnya. ✓
8. bertemu dgn seorang wanita sangat cantik. ✓
9. Karena raden erlangga melihat ~~seorang~~ seorang gadis kemudian bersimpu di kaki raden erlangga ✓
10. agar kerajaan pengging witoradya terbebas dan bencana ~~akan~~ dan dapat pulch kembali seperti semula. ✓
11. Seorang wanita yg melantunkan sekar mocopat dhandhanggula ✓
12. menyangsi agar terhindar dan letusan ~~gunung~~ gunung berapi. ✓
13. pen penguasa : Nyal, Kudob Ranggo ✓
14. Ingin menjadi abdi Raden Erlangga. ✓
15. Daeng Kudob Ranggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Septian Dwi N.

nama "Kerajaan Pajajaran" ✓

nama "Kerajaan Pajajaran" ✓

nama "Kerajaan Pajajaran" ✓

nama "Kerajaan Pajajaran" ✓

Ketika kerajaan mengalami diri karena kerajaan hancur ~~kerajaan~~ karena alam letusan G. Merapi. ✓

Ketika kerajaan tertimpa bencana, Paden Erlangga mengunjungi ke hutan khayangan di hutan khayangan R. Erlangga bertampek pada kedatangan alam & air terjun. ✓

P. Erlangga ~~bertampek~~ bertampek bertampek dengan wanita cantik. ✓

Yang menjelabkan R. Erlangga kaget pada wanita cantik dalam mimpiya karena bisa wanita cantik itu bersumpah di kaki R. Erlangga. ✓

P. Erlangga mohon Kepala Tuhan agar negerinya mid negeri yg bisa tentram, aman & damai & dapat mengutamakan taat kerajaan memajukan kedaulatan agas. ✓

Ketika P. Erlangga berdoa dia mendengar suara wanita menyayukin lagu alunan. ✓

Ketika kedaulatan P. Erlangga di hutan khayangan yaitu utk mengunjungi & utk berdoa. ✓

Seorang wanita khayangan tab bernama Nyai Pujio Renggo. ✓

Pada waktu pergi kpd P. Erlangga yaitu agar surg pergi bisa jadi abdi Paden Erlangga. ✓

Seorang Paden Erlangga setelah wafat adalah Nyai Pujio Renggo. ✓

$$\text{Nilai} = \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Siswa Optamings

Kyai Sedya Nonggo ✓

Pengungsi Witoradya

Abu Kusumo

Raden Erlangga

arena bencana alam yaitu letusan gunung merapi yang mengakibatkan hancurnya kerajaan
Penggiling witoradya

kehutan kayangan ✓

ada keindahan alam hutan kayangan pada sekitar air terjun ✓

dengan wanita cantik ✓

searena wanita itu sangat cantik dan mendium kaki Raden Erlangga ✓

terjadi tentram dan bebas dari bencana alam

kerang wanita yang sesang banyany, mecepat sekar macapat ✓

mengungsi dan bertapa (berasa) ✓

Kyai Sedya Nonggo ✓

Raden Erlangga menyunting peri hutan itu ✓

Kyai Sedya Nonggo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{1,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NAMA % Rizki Nur A

1. Knyai sedho nangga.

2. Kerajaan pengging.

1. Prabu Kusuma witaradya.

2. Raden Erlangga.

1. Letusan gunung merapi.

2. Mengungsi ke arah timur sampai di bogawan solo kemudian sampai bekal, ~~tirta~~ tirtomoyo kayangan.

3. Keindahan alam disekitar air terjun dan kebun sungai dibawahnya.

4. Bermimpi bertemu wanita amat cantik tiba-tiba wanita itu berada dibawah mencium telapak kaki Raja Erlangga.

5. Wanita itu memakai kain motif legan, rambutnya merurai ke depan dan menggunakan kebaya hijau, dan hiasan bunga melati pada rambut.

6. Bebas dari bencana dan pulih seperti semula.

7. Mendengar suara wanita yang melantunkan tembang mocapat yaitu dhandhanggula.

8. Mengungsi karena letusan merapi dan ingin bertapa agar rakyat adi dan amian dan bisa menggantikan kedudukan ayahnya.

1. Nyai Puda Rangga.

2. Menjadi abdi raden erlangga/istrinya.

1. Nyai Buta Rangga.

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Sriyono

1. Judul cerita " Kerajaan Pengging Wiloradya "
- 1/2 2. Kerajaan Pengging Wiloradya
- 1/2 3. Raja Prabu Kusuma ✓
- 1 4. Raden Erlangga
- 1 5. Yang menyebabkan banyak keluarga kerajaan yang lari menyelamatkan diri karena adanya bencana alam, hancurnya/meletusnya G. Merapi.
- 1 6. Ketika kerajaan pengging Wiloradya sedang mengalami bencana alam - Raden Erlangga mengungsi ke arah timur sampai kepingin Bengawan Solo ⇒
Sriatun Dibal ⇒ timur ⇒ Depih, Hironoro sampai ke Arayandan.
- 1 7. Keindahan alam disekitarnya dan gedung gunung dibelakannya.
- 1 8. Seorang wanita yang amat cantik
- 1/2 9. Yang menyebabkan Raden Erlangga Kaget dan Kagum terhadap kecantikan wanita dalam mimpinya karena tiba-tiba wanita cantik itu bersimpun dikaki Raden Erlangga.
- 1 10. Supaya kerajaan pengging Wiloradya bebas dari segala bencana.
- 1 11. Ketika R. Erlangga berdo'a, ia mendengar suara wanita menyanyikan lagu dhanthang gula.
- 1 12. Maksud kedatangan R. Erlangga di hutan Kebayangan yaitu untuk mengungsi dan untuk bertapa.
- 1 13. Nyai Pujarangga ✓
- 1 14. Permintaan dari Kepala R. Erlangga supaya untuk dijadikan abdi Raden Erlangga.
- 1/2 15. Gelar " Nyai Pujarangga " ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Monica Teko P

Jawab

- 1/2 1 Nyai padri rangga.
- 1/2 2 Pengging Witaradya.
- 1/2 3 Prabu Kusuma.
- 1/4 4 Raden Erlangga.
- 1/5 5 Karena terjadi bencana di gunung berapi.
- 1/6 6 Mutan kayangan.
- 2/7 7 Keindahan di hutan kayangan.
- 1/8 8 Bertemu dgn seorang wanita cantik.
- 1/9 9 Karena wanita itu datang dgn tiba-tiba dan menyembah Raden Erlangga dan menyembah fakinya.
- 1/10 10 Menjadi negeri yang aman dan bebas dari bencana.
- 1/11 11 Tembang mecepat dandang gula.
- 1/12 12 mengungsi.
- 1/2 13 Nyai leuda rangga.
- 1/14 14 Ingin menjadi abdi R. Erlangga.
- 1/2 15 Kucharaingga.

$$\text{Nilai} = \frac{12 \times 2}{3} = \frac{24}{3} = 8$$

1/2 Mlya! kudo rongo

/ Kerajaan Pengging Wiboradha.

1/2 PRABU KUSUMA ✓

/ Raden Erlangga

)/ Penyebab = karena kerajaan Pengging Wiboradha hancur akibat letusan gunung berapi.

1/2 Raden Erlangga mengungsi ke hutan karangan ✓

)/ kelahiran alam di hutan karangan.

/ seorang wanita ring sangat cantik.

)/ karena wanita itu menggunakan kain putih sekardagat dan menggunakan perhiasan, dia rambut kerona.

)/ Bebas di bencana dan negerinya kembali seperti semula.

/ mendengar suara wanita ring sedang memanggikan tambang dandang gula.

/ Mengungsi untuk menghindari bencana ring menimpa kerajaan pengging wiboradha.

1/2 Mlya! kudo rongo ✓

)/ Mengad! abd! Raden erlangga untuk mengad! istrinya.

1/2 Kya! kudo Rongo ✓

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,67$$

• Judul yang baik saya saja dengan dalil: **KYAI HUDONONGGO**

Nama kerajaannya Punggling Witoradya.
 Nama raja kerajaannya Punggling Witoradya adalah: **Prabu Pusumo Wikiso**

Nama putra Punggling Witoradya adalah Raden Erlangga.
 Yang menyebabkan banyak bencana kerajaan yang lain mangalambatkan alir adalah: Bencana alam karena akibat letusan gunung berapi.

Ketika kerajaannya Punggling Witoradya sedang mengalami bencana alam Raden Erlangga mengungsi ke hutan khayangan.
 ketika beristirahat di hutan khayangan Raden Erlangga tertimpa benda keincelakaan alam di sekitar air terjun yang ada dibawahnya.

Raden Erlangga bermimpi bertemu dengan: Wanita yang sangat cantik.

Yang menyebabkan Raden Erlangga sangat takut terhadap kerahitan wanita adalah: karena wanita itu sangat cantik dan membuat Raden Erlangga takut dan jengah.

Dalam doa Raden Erlangga mohon kepada Tuhan agar dirinya menjadi hamba yang tentram dan terbebas dari bencana alam dan bisa menganti lelu alukan ayahnya di Punggling Witoradya.

Ketika raden Erlangga sedang berdo'a ia mendengar suara wanita yang sedang melanggarkan tambora atau melantun lelu alukan seperti itu.

Alasud lelu alukan Raden Erlangga dan dimngal di hutan khayangan karena: Supaya dirinya tentram jauh dari bencana alam dan bisa menganti lelu alukan ayahnya di Punggling Witoradya. dan dirinya terbebas dari bencana alam yang terus melanda.

• Nama peri perwujudan hutan khayangan adalah **Kyai Hudononggo**

1. Permintaan Peri kepada Raden Erlangga adalah: Sudilah Raden mau menjadikannya sebagai Abdi Raden Erlangga.

5. Setelah Raden Erlangga wafat, ia bergelar sebagai **Kyai Hudononggo**.

$$\text{Nilai} = \frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3} = 8,67$$

Kyai Buthe Nonggo ✓

/ Keragaan Pengging Witeradya ✓

/ Raja → Prabu Kusuma Wigijro ✓

/ Raden Erlangga ✓

Karena terjadi bencana alam sehingga hancur dan akibat - dari letusan Gunung berapi.

Kearah Timur sampai pinggir laut Solo dari Sidu Ia berjalan - menuju Sungai kearah selatan belok kearah Timur perbukitan - Tintomoyo dan masuk ke hutan kayangan.

Pada keindahan alam di alas begung dan kedung sungai di bawah nya.

Bertemu dengan seorang wanita yang amat cantik ✓

Karena wanita itu mencium dan menyembah Raden Erlangga - an wajahnya juga amat cantik. ✓

Negerinya bisa bebas dari bencana dan pulih kembali seperti - semula.

Seorang wanita yg sedang berdendang yang membaca sekar - noapat yaitu dandhang gula. ✓

Maksudnya Ingin bertapa dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Agi

Nyai Buthe Nonggo. ✓

Ingin diterima menjadi Adiradhen atau Istrinya. ✓

Bergelar Sebagai Kyai Buthe Nonggo. ✓



$$\text{Nilai} = \frac{13 \times 2}{3} = \frac{26}{3} = 8,67$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. ~~1/2~~ ~~1/2~~ nyoi kudo naraga ✓
2. kembangan pengung wifonnya ✓
3. Dnabi kersama ✓
4. Madan inlayga ✓
5. Bersama ketusan yaneng managi ✓
6. ke hutan keyangan ✓
7. keindahan alam yang ada disekitar air terjun ✓
8. Wanyan wanita cantik ✓
9. Wanita menyembah entangga dan mencium kakinya ✓
10. Ayar kembali seperti semula ✓
11. Wanita yang banyak kembang macapat ✓
12. ingin berfoto dan beroda pada hutan ✓
13. Deni pengawasa hutan keyangan wadab ~~1/2~~ nyoi kudo naraga ingin di jadikan abadi (isthm) ✓
14. ~~1/2~~ kudo naraga ✓

$$\text{Nilai} = \frac{11,5 \times 2}{3} = \frac{23}{3} = 7,67$$

1. kuda rangga
ging vitaradya.

2. kusumo citra

3. en Erlangga

4. letusan gunung merapi

5. utan kayangan (Tirtomoyo)

dahan alam disekitar air terjun dan sungai-sungai di bawahnya.

6. ang wanita yang amat cantik.

7. ka yang membuat kain batik yg bermotif, rambut yang terurai, perhiasan rangkaian bunga melati bersinambun di kaki raden Erlangga.

8. ni yang bisa bebas dari bencana letusan gunung berapi.

9. ka yang sedang melonturkan sekar macapat diundang gula.

10. gunsi agar terhindar dari bencana letusan gunung berapi.

11. kuda rangga

12. nta agar menjadi abdi raden Erlangga

13. kuda rangga.

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

awalan

Judul Cerita tersebut : Nyai Kuda Rangka

Nama Kerajaan : Pengging Witoradya

Nama Raja : Prabu Kusuma Wicitra

Nama Raja ramanya : Raden Erlangga

Peristiwa keluarga kerajaan : Letusan gunung berapi

Raden Erlangga mengungsi ke arah timur sampai ke bergawan solo yang akhirnya masuk ke hutan karangan.

Raden Erlangga tertarik keindahan alam di sekitar air terjun dan ledung sungai di bawahnya.

Raden Erlangga bertemu dengan seorang gadis yang amat cantik.

Terima Raden Erlangga melihat seorang gadis kemudian bersimpul di kaki Raden Erlangga

agar kerajaan pengging witoradya terbebas dari bencana alam dan dapat pulih kembali seperti semula.

dan mendengar suara seorang wanita yang melafukan selar nacapat DhanDhanggula

Mengungsi agar terhindar dari letusan gunung berapi

Peri Penguasa : Nyai Kuda Rangka

ingin menjadi abdi Raden Erlangga.

Dueng Kuda Rangka

$$\text{Nilai} = \frac{12,5 \times 2}{3} = \frac{25}{3} = 8,33$$

KUNCI JAWABAN

1. Kyai Hudononggo.
2. Kerajaan Pengging Witoradya.
3. Prabu Kusuma Wicitro.
4. Raden Erlangga.
5. Karena waktu itu kerajaan Pengging Witoradya sedang mengalami bencana alam, hancur akibat letusan Gunung Merapi.
6. Ia mengungsi ke arah timur, sampai ke pinggir Bengawan Solo, dari situ ia berjalan menyusuri sungai menuju kearah selatan sampai ke daerah Betal, kemudian belok ke arah timur sampai desa Dlepih Tirtomoyo, terus naik ke perbukitan dan masuk hutan Kayangan.
7. Raden Erlangga tertarik pada keindahan alam di sekitar air terjun dan kedung sungai di bawahnya.
8. Seorang wanita yang amat cantik.
9. Karena wanita itu mengenakan kain motif "sekar jagad", berkebaya hijau pupus, rambut terurai di pundaknya dengan hiasan untaian bunga melati yang harum baunya.
10. Negeri yang "tata tentrem kerta raharja".
11. Ia mendengar suara wanita yang sedang melantunkan sekar macapat Dandang Gula.
12. Ia datang ke hutan Kayangan untuk mengungsi karena negerinya sedang rusak diterjang letusan Gunung Merapi. Selain itu juga untuk bertapa mohon

kepada Sang Maha Kuasa agar kerajaannya bisa pulih kembali dan semoga nantinya ia bisa menjadi raja di Pengging Witoradya.

13. Nyai Hudononggo.
14. Sudilah Raden Erlangga menerima peri menjadi abdi Raden.
15. Dia bergelar Kyai Hudononggo.



BIOGRAFI PENULIS



Maria Erlin Widihapsari, akrab dipanggil Erlin, lahir di kota Wonogiri pada tanggal 05 Mei 1981 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Lulus SD Kanisius Wonogiri pada tahun 1994, SMP Kanisius Wonogiri pada tahun 1997, dan SMA Negeri 3 Wonogiri pada tahun 2000.

Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dan lulus pada tahun 2005 dengan menulis skripsi yang berjudul "Kemampuan Menyimak Ekstensif Siswa Kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2004 / 2005 Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya".



125

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 154 /Pnl/Kajur/JPBS / XI / 2004
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Bapak Soejadi, Bc.Hk
Kepala SMA Pancasila 1
Wonogiri

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Erlin Widihapsari
 No. Mhs : 001224050
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : 9 (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

L o k a s i : SMA Pancasila 1 Wonogiri
 W a k t u : _____
 Topik / Judul : Kemampuan Menyimak Ekstensif
Siswa kelas II SMA Pancasila 1 Wonogiri
Tahun Ajaran 2004 / 2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Desember 2004
 Dekan
 Dr. Ketua Jurusan PBS.

 (Dr. A. Harujiyanto, M.A., Ph. D.)
 NIP./NPP :

Tembusan Yth:
 1.
 2. Dekan FKIP



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

126

YAYASAN PENDIDIKAN PANCASILA (YPP)

PUSAT SURAKARTA CABANG WONOGIRI SMA PANCASILA 1 WONOGIRI

STATUS : DISAMAKAN

Alamat Jl. Diponegoro 69 Tlp. 321324 Wonogiri 57615

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0117/I03.12/SMA.003/E.7/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Pancasila 1 Wonogiri menerangkan bahwa :

Nama : MARIA ERLIN WIDIHAPSARI
No. Mhs. : 001224050
Program Study : Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 9 (sembilan)

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi / Makalah di SMA Pancasila 1 Wonogiri.

Waktu : Tgl. 14 Desember 2004
Topik / Judul : Kemampuan menyimak Ekstensif Siswa kelas II Tahun Ajaran 2004 / 2005.

Demikian surat keterangan ini kami buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 15 Desember 2004

Kepala

SMA Pancasila 1 Wonogiri



SOEJADI, BChk